

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI SOPAN SANTUN PADA
ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAH GENTAN SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Fera Sari Susani

NIM 183131119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fera Sari Susani
NIM : 183131119

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah UIN Raden Mas Said
Di Surakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Fera Sari Susani
NIM : 183131119
Judul : Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun Anak
Usia Dini di RA Muslimah Gentan Sukoharjo

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 30 Oktober 2023

Pembimbing,



Khasan Ubaidillah, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP: 19840215 201503 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun pada Anak Usia Dini di RA Muslimah Gentan yang disusun oleh Fera Sari Susani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 06 Desember 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1

Merangkap Ketua Sidang : Nur Tanfidivah, M.Pd.
NIP: 19941110 201903 2 025



Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Khasan Ubaidillah, S.Pd.I. M.Pd.I (
NIP: 19840215 201503 1 001



Penguji Utama

: Dr. Hedy Ramadhan Putra P., M.Pd
NIP: 19920309 201903 1 006



Surakarta, 05 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

DH. H. Fuzi Muharom, S.Ag.
NIP: 197350205 200501 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua yaitu Bapak Sunarso dan Ibu Tumini yang telah membesarkan dan tidak pernah padam mendukung, mendidik, serta mendoakan.
2. Kakak Titis Tunjung Sari sekeluarga, Bayu Winarno sekeluarga, dan Meilani Tri Cahyani sekeluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat.
3. Bapak dan Ibu Gesi yang selalu memberikan dukungan serta doa.
4. Sahabat saya, Khusnul Khotimah dan Nova Rahayu yang selalu memberikan dukungan.
5. Teman-teman “Pejuang Toga RSA” yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

خَمْسٌ مَنْ لَمْ تَكُنْ فِيهِ لَمْ يَكُنْ كَثِيرٌ فِيهِ مُسْتَمْتِعٌ : الدِّينُ وَالْعَقْلُ وَالْحَيَاءُ وَحُسْنُ

الْخُلُقِ وَحُسْنُ الْأَدَبِ

“Lima hal yang jika tidak ada dalam diri seseorang maka ia tidak akan memiliki banyak peminat: agama, akal, rasa malu, budi pekerti, dan kesopanan”

(H. R Imam As-Shadiq)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fera Sari Susani

NIM : 183131119

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun pada Anak Usia Dini di RA Muslimah Gentan Sukoharjo”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian ini diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Fera Sari Susani

NIM. 183131119

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan segenap alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun pada Anak Usia Dini di RA Muslimah Gentan Sukoharjo”. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi banyak pihak yang telah membantu untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan, sehingga tidak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Suarakarta
3. Ibu Tri Utami, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. Subar Junanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing akademik
5. Bapak Khasan Ubaidillah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan.
6. Bapak Dr. Hedy Ramadan Putra P., M.Pd selaku penguji utama yang telah memberi masukan untuk skripsi yang lebih baik.
7. Ibu Nur Tanfidiyah, M. Pd. selaku penguji 1 yang telah memberi masukan untuk skripsi yang lebih baik.

8. Ibu Ba'diyah, S.Pd. AUD selaku Kepala RA Muslimah Gentan.
9. Guru-guru RA Muslimah Gentan.
10. Orang tua, keluarga dan teman yang selalu memberikan dukungan.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan Skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar didalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penulis. Akhir kata saya berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Terima kasih.

Surakarta, 30 Oktober 2023

Penulis,



Fera Sari Susani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Peran Guru.....	8
2. Penanaman Nilai Sopan Santun	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43

B. Setting Penelitian	44
C. Subyek dan Informan	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Fakta Temuan Penelitian.....	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
2. Deskripsi Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Sopan Santun pada Anak Usia Dini di RA Muslimah Gentan	55
B. Interpretasi Hasil Penelitian	75
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

ABSTRAK

Fera Sari Susani, 2023, “*Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun Anak Usia Dini di RA Muslimah Gentan Sukoharjo*”, Skripsi: Jurusan Pendidikan Dasar, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Khasan Ubaidillah, S.Pd.I, M.Pd.I

Kata Kunci: Peran Guru, Sopan Santun

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya menanamkan sopan santun pada anak sejak dini. Hal itu dikarenakan setiap hal diberikan pada anak anak sejak dini akan terpatneri kuat dalam diri anak. Guru merupakan salah satu orang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan perannya untuk menanamkan nilai sopan santun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang diberikan guru kepada anak dalam menanamkan nilai sopan santun.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di RA Muslimah Gentan Sukoharjo pada Februari 2023 sampai bulan Maret 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B3 RA Muslimah Gentan, sedangkan yang menjadi informannya adalah kepala sekolah RA Muslimah dan guru sentra imtaq. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, selanjutnya dianalisis dengan analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Peran guru dalam menanamkan nilai sopan santun anak di RA Muslimah Gentan Sukoharjo yaitu meliputi peran sebagai teladan, peran sebagai motivator, dan peran sebagai evaluator. Pertama yaitu peran sebagai teladan dilaksanakan dengan memberikan teladan dalam berbicara dan teladan dalam berperilaku. Kedua yaitu peran guru sebagai motivator dilaksanakan dengan memberi hadiah, memberikan pujian, serta didukung dengan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Ketiga yaitu peran guru sebagai evaluator melakukan evaluasi menggunakan alat evaluasi yaitu pengamatan guru, penilaian teman, dan catatan anekdot.

ABSTRACT

Fera Sari Susani, 2023, "*The Role of Teachers in Installing the Values of Courtesy in Early Children at RA Muslimah Gentan Sukoharjo*", Thesis: Study Program of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Science Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Khasan Ubaidillah, S. Pd. I, M. Pd. I

Keywords: Teacher's Role, Manners

This research is motivated by the importance of instilling good manners in children from an early age. This is because every thing given to children from an early age will become firmly embedded in the child. The teacher is one of the people who has the responsibility to play a role in instilling the values of courtesy. The purpose of this research is to determine the role that teachers give to children in instilling the value of good manners.

This research was conducted using a qualitative descriptive method which was carried out at RA Muslimah Gentan Sukoharjo from February 2023 to March 2023. The subjects in this research were the B3 RA Muslimah Gentan class teachers, while the informants were the RA Muslimah school principal and the Imtaq center teacher. Data were collected using observation, interviews, and documentation. The data that has been collected uses the validity of the data with triangulation methods, then analyzed by interactive data analysis which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The teacher's role in instilling the values of good manners in children at RA Muslimah Gentan Sukoharjo includes the role as a role model, the role as a motivator, and the role as an evaluator. First, the role as a role model is carried out by providing an example in speaking and exemplary behavior. Second, the teacher's role as a motivator is carried out by giving gifts, giving praise, and supported by various learning methods and media. Third, the teacher's role as an evaluator carries out evaluations using evaluation tools, namely teacher observations, peer assessments, and anecdotal notes.

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 2.1 Perkembangan Moral Anak	30
Tabel 3.1 Waktu penelitian	44
Tabel 4.1 Daftar pendidik & tenaga pendidik RA Muslimah	54
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm	
Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data	86
Lampiran 2	Field Note Wawancara Kepala Sekolah	88
Lampiran 3	Field Note Wawancara Peran Guru	90
Lampiran 4	Field Note Wawancara Sopan Santun	95
Lampiran 5	Field Note Observasi	101
Lampiran 6	Field Note Dokumentasi	107
Lampiran 7	Foto Kegiatan	110
Lampiran 8	Standart Operasional Prosedur(SOP)	116
Lampiran 9	Tata Tertib	118
Lampiran 10	Materi Pembelajaran	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nilai agama dan moral sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini. Pendidikan nilai agama dan moral perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini mengingat perlakuan yang diberikan kepada anak usia dini akan terpateri kuat dalam diri anak (Suyanto, 2012). Perkembangan nilai agama moral anak dapat ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika/adab. Aspek pengembangan nilai agama moral anak usia dini yang perlu dikembangkan salah satunya adalah nilai sopan santun. Sopan santun penting untuk dimiliki setiap individu. Sopan santun merupakan elemen yang penting dalam kehidupan bersosial masyarakat setiap harinya, karena dengan bersikap sopan dan berperilaku santun, seseorang akan dihargai dan dimanapun keberadaannya akan diterima dengan senang hati oleh lingkungannya. Ketika anak sudah ditanamkan sopan santun yang kuat, maka anak tidak akan terjerumus dalam kemerosotan moral. Dengan usianya yang masih dini, tidak sedikit anak yang belum bisa membedakan antara baik dan buruk. Sopan santun sendiri merupakan sikap yang tidak dapat tumbuh secara tiba-tiba melainkan harus ditanamkan dan diajarkan pada anak. Oleh karena itu penanaman nilai sopan santun anak ini sangat penting untuk diberikan pada anak sebagai bekal anak di masa mendatang.

Penanaman nilai sopan santun melalui pendidikan, membentuk manusia yang berkepribadian muslim, sikap sopan santun dapat ditunjukkan

dengan perilaku yang lemah lembut kepada teman, orang tua, dan guru. Sebagaimana firman Allah SWT dalam potongan surat Ali ‘Imran ayat 159 bahwa:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. (Terjemah Kemenag 2019)

Mirisnya, pada masa sekarang ini telah terjadi krisis pada nilai sopan santun. Nilai sopan santun yang seharusnya menjadi pondasi bermasyarakat kini sudah diabaikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus yang diakibatkan dari kurangnya penanaman nilai sopan santun. Salah satunya adalah kasus *bullying* atau perundungan. *Bullying* bisa terjadi diawali dengan kata-kata yang mengejek hingga melakukan tindak kekerasan. Hal ini tentu sudah tidak asing lagi, karena sudah banyak berita yang menyiarkan mengenai kasus *bullying*. Parahnya, hal tersebut juga terjadi dan dilakukan oleh pelajar kepada guru. Kasus ini sempat ramai di tahun 2019, dimana beredar video seorang murid salah satu SMP di Gresik melakukan aksi perundungan terhadap gurunya di depan murid yang lain (Abraham, 2019). Lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, tentu sudah bukan menjadi yang baru saat mendengar anak-anak di sekitar kita mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, atau dalam Bahasa Jawa disebut *misuh*.

Sopan santun secara umum diartikan sebagai peraturan hidup yang dilahirkan dari hasil pergaulan dalam lingkungan sosial. Sebagaimana yang

diungkapkan Isnainia & Na'imah (2020:) bahwa perkembangan moral, dalam hal ini sopan santun pada anak usia dini dipengaruhi oleh faktor keseharian anak di lingkungan sekitarnya, sehingga perlu adanya pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai sopan santun guna mengajarkan anak secara moral maupun sosial emosional. Anak perlu diajarkan tidak hanya bersama orang tua dirumah melainkan juga dalam lingkup sosial. Lingkup sosial awal yang menempatkan dasar perilaku dan akhlak yang luhur pada anak dan sekaligus dipercaya orang tua untuk pendidikan anak adalah di sekolah. Sehingga sekolah menjadi wadah pendidikan untuk menanamkan nilai sopan santun.

Seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab dalam penanaman nilai sopan santun pada anak. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang begitu penting, karena guru memiliki waktu yang lebih *intens* dengan anak. Guru sendiri merupakan salah satu komponen pendidikan yang fundamental. Guru adalah panutan bagi anak, baik dari segi pengetahuan umum, pengetahuan keagamaan, maupun karakter kepribadiannya. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang dewasa, arif, bijaksana dan stabil. Hal ini sangat penting sebab banyak masalah pendidikan yang dikarenakan faktor kepribadian guru tersebut. Istilah Jawa menggambarkan bahwa guru adalah orang yang patut diteladani dan dapat ditiru (Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, 2021). Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, atau hanya sekedar memiliki pengetahuan dan keterampilan, melainkan guru juga bertanggungjawab dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, dalam hal ini adalah sikap sopan santun anak. Dalam menanamkan sikap sopan santun, guru seharusnya dapat berperan

sebagai sumber belajar, fasilitator, manajer, demonstrator, mentor, motivator, dan evaluator (Septiani ayu, 2019).

Selama ini RA Muslimah telah melakukan upaya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang baik. RA Muslimah memiliki keseimbangan antara pendidikan dalam pengetahuan umum dan pendidikan dalam keagamaan. RA Muslimah melaksanakan pembiasaan Islami untuk menanamkan nilai agama moral pada anak. Pembiasaan-pembiasaan yang telah dilaksanakan di RA Muslimah yaitu membaca doa sehari-hari, latihan berwudhu, praktek solat, hafalan surat, membaca iqra. Selain dari kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, guru juga membiasakan anak untuk menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan sebelum dan setelah makan, selalu ijin apabila akan meninggalkan kelas, bersalaman saat datang dan se usai pembelajaran selesai. Guru juga membiasakan meminta maaf saat penutupan pembelajaran. Tak hanya itu, guru juga telah menunjukkan sikap yang baik sehingga menjadi teladan bagi anak-anak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bunda Diah selaku kepala sekolah di RA Muslimah, anak-anak telah memiliki sikap yang menunjukkan nilai sopan santun yang baik. Sopan santun di RA Muslimah dituangkan dalam pendidikan adab. Diantaranya adalah adab saat makan, adab datang dan pulang sekolah. Saat makan atau minum, anak dianjurkan untuk duduk. Sedangkan adab datang dan pulang sekolah salah satunya adalah dengan membiasakan anak berpamitan dan mengucapkan salam kepada orang tua. Peneliti juga secara langsung mengamati anak saat penutupan pembelajaran. Saat guru kelas sedang berbicara, anak-anak memperhatikan dan tidak berbicara sendiri. Selain

itu anak juga telah bersama-sama mengucapkan salam dan minta maaf saat pembelajaran selesai. Saat menunggu anak-anak dijemput, peneliti duduk di dekat area bermain anak dan saat anak dijemput ada anak yang menghampiri peneliti untuk berpamitan. Hal itu merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa anak telah tertanamkan nilai sopan santun.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, maka peneliti tertarik untuk mencoba mengupas mengenai peran guru dalam penanaman nilai sopan santun pada anak usia dini. Dari uraian tersebut, peneliti mengambil fokus penelitian pada : **Peran Guru dalam Penanaman Nilai Sopan Santun Anak Usia Dini di RA Muslimah Tahun Ajaran 2022/2023**

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anak belum bisa membedakan antara perbuatan baik dan buruk, sehingga perlu ada peran guru dalam mengajarkan dan menanamkan nilai sopan santun pada anak.
2. Guru di RA Muslimah sudah berperan dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak, walaupun masih ditemukan anak yang kurang dalam berperilaku sopan santun.
3. Guru bertanggungjawab dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak di sekolah, dalam hal ini adalah sikap sopan santun anak.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, untuk menghasilkan penelitian yang lebih fokus pada judul di atas, penulis membatasi penelitian ini yakni pada Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun pada Anak Usia Dini di RA Muslimah Gentan Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Terpacu dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai sopan santun pada Anak Usia Dini di RA Muslimah Gentan Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak usia dini di RA Muslimah Gentan Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi guru, peneliti, dan pembaca dalam penanaman nilai sopan santun anak.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak.

b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan rujukan dalam pertimbangan penanaman nilai sopan santun di lembaga RA Muslimah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Zaqiatul Fadillah Syam (Syam, 2020) Guru atau pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berasal dari bagian masyarakat yang memberikan kontribusi pengabdian diri serta dipekerjakan guna mendukung terselenggaranya pendidikan. Sedangkan menurut Hasbuna Maulina (Maulina, 2019) guru atau pendidik merupakan orang yang memiliki segudang ilmu, mengamalkan ilmunya dengan benar, dan memberikan pelajaran untuk membuat anak menjadi lebih baik. Selain memberikan materi pembelajaran, guru juga memberikan pembelajaran kehidupan sosial pada anak. Selain itu juga, guru menjadi seorang yang menanamkan nilai-nilai positif pada anak.

Mudlofir dalam (Pertiwi & Khasan, 2019) mengatakan bahwa guru adalah tenaga profesional dalam mendidik, mengajar, memberi arahan dan bimbingan, memberikan evaluasi serta penilaian siswa dalam pendidikan formal. Hal ini selaras dengan pengertian yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik

professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang profesional memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta meningkatkan kualitas dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui motivasi guru dalam berinteraksi di lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual dibuktikan dengan penguasaannya pada berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan pada pembelajaran. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan dengan perilaku yang tidak menyimpang dari norma agama dan moral (Kusnandar, 2007).

Setiap guru pasti memiliki tugas untuk mengembangkan sebuah materi pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru

diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Peran guru mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru memiliki peran untuk memberikan motivasi, memberi bimbingan, dan memfasilitasi anak untuk belajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran guru dalam Pendidikan dengan ungkapan: *Ing ngarsa sung tuladha* yang artinya guru berada di depan memberikan teladan, *ing madya mangun karsa* yang berarti guru berada di tengah menciptakan peluang untuk membangun karya, dan *tut wuri handayani* yang artinya guru berada di belakang memberikan arahan dan motivasi (Rusydi, 2018).

Peran guru dalam perkembangan pendidikan meliputi: Pertama, menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Kedua, sebagai sentral pembelajaran. Ketiga, memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan

anak. Keempat, menjadi “panutan” bagi lingkungannya yang perlu diikuti dan ditaati. Pelaksanaan peran guru dalam perkembangan pendidikan dan pembelajaran yang memberikan perubahan pada peserta didik pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). (Juhji, 2016)

Pendapat Catron dan Allen dalam (Maulina, 2019), peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan mentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak.

Dilihat dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya selain itu guru berperan penting dalam pengelolaan kelas, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru juga harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, agar dapat menanamkan nilai dan membangun karakter anak secara berkelanjutan. Selain itu guru juga berperan untuk memberikan dorongan belajar dan bisa membangkitkan minat belajar siswanya.

b. Jenis-Jenis Peran Guru

Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup anak secara optimal. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian anak. Berikut merupakan beberapa peran guru, yaitu:

1) Peran Guru sebagai Pengajar

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari (E Mulyasa, 2015).

Guru sebagai seorang pengajar hendaknya menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Maksudnya menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar, berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, sarana maupun prasarana serta fasilitas material (Sri, 2017).

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Dimiyati & Mudjiono, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran seorang guru sangatlah besar dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu mengendalikan pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang kondusif. Selain dapat mengendalikan pembelajaran, pendidik juga harus mampu memfasilitasi pembelajaran dengan mengelola kelas sebaik mungkin. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dikatakan bahwa pendidik dan peserta didik mampu saling bekerjasama dalam pembelajaran.

2) Peran Guru sebagai Teladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Anggapan ini tentunya tidak mudah untuk ditolak ataupun ditentang. Apabila ada seorang guru yang tidak ingin dikatakan sebagai teladan karena merasa berat mengemban sebagai teladan, dengan alasan tidak bebas dalam bertindak atau berperilaku, atau tidak pantas untuk menjadi teladan, maka sama artinya dia menolak profesinya sebagai guru yang

memang dimana keteladanan merupakan bagian yang integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan (Djamarah, 2011).

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa yang mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru. Yaitu; 1. Sikap dasar, 2. Bicara dan Gaya bicara, 3. Kebiasaan bekerja, 4. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, 5. Pakaian, 6. Hubungan kemanusiaan, 7. Proses berpikir, 8. Perilaku neurotis, 9. Selera, 10. Keputusan, 11. Kesehatan, 12. Gaya hidup secara umum (E Mulyasa, 2015).

Berdasarkan urain di atas dapat dipahami bahwa seorang guru mempunyai tugas dan kewajiban. Selain menjadi sosok panutan peserta didik, guru juga harus bisa menjaga sikap diluar maupun di sekolah. Karena setiap hal yang terlihat dari seorang guru akan dipandang oleh masyarakat luas, tidak hanya peserta didik saja. Kepribadian seorang guru juga akan menjadi cerminan bagi siswanya.

3) Peran Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah sangatlah penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral/kepribadian, dan spiritual yang

lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (E Mulyasa, 2015).

Tanpa bimbingan guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang (Djamarah, 2011). Pembimbing dapat diartikan sebagai seseorang yang menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan (AM Sardiman, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang guru sangat berperan penting dalam membimbing siswa dalam proses belajar agar mempunyai kepribadian yang baik. Guru sebagai pembimbing juga menuntun anak agar dapat terarah sesuai pada tujuan pendidikan.

4) Peran Guru sebagai Evaluator

Evaluator dapat dikatakan sebagai, dan penilaian sifatnya sangat kompleks. Mengingat hal tersebut, bagi seorang guru harus memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memadai. Sebagai seorang evaluator, seorang guru juga harus paham teknik evaluasi, baik tes maupun non-tes yang meliputi berbagai teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik

atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal (Izzah, 2017).

5) Peran Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Usman, 2011).

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pembelajaran dan materi pembelajaran dapat anak didik mengerti. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Guru harus memiliki beberapa strategi pembelajaran bisa berupa media belajar atau menjelaskan dengan sederhana sehingga siswa mampu memahami materi sesuai dengan tujuan belajar. Jika siswa masih belum memahami guru wajib menjelaskan dengan sangat sederhana dan berkali-kali agar siswa menerima pemahaman secara menyeluruh tidak setengah-setengah. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Usman, 2011).

Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu

dilakukan guru dalam pembelajaran (E Mulyasa, 2015) sebagai berikut:

- a) Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- b) Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- c) Menganalisis: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian.
- d) Mensintesis: mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas kedalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- e) Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas.
- f) Merespon: mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik.
- g) Mendengarkan: memahami peserta didik dan menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.

- h) Menciptakan kepercayaan: peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar
- i) Memberikan pandangan yang bervariasi: melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
- j) Menyediakan media: memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran, dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi.
- k) Menyesuaikan metode pembelajaran: menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari
- l) Memberikan nada perasaan: membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi sosok demonstration harus mampu menjelaskan secara runtut dalam pembelajaran, serta harus mampu menguasai semua materi agar dapat menjelaskan dengan baik terhadap siswa.

6) Peran Guru sebagai Penasehat

Guru merupakan seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi wali siswa. Maka dari itu, sangat dibutuhkan seorang guru yang dapat bertindak sebagai penasehat, guru yang siap membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru

juga bertindak sebagai penasehat yaitu memberikan nasehat dan motivasi serta bimbingan kepada peserta didik (Taher, S., M., & Munastiwi, 2019).

Banyak siswa mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Secara otomatis guru tersebut akan memberikan nasihat kepada siswanya. Agar bisa menjadi seorang penasihat yang baik, seorang guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental (Izzah, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru juga berperan penting dalam memberi masukan saran dan nasehat bagi siswa atau peserta didiknya. Guru harus memahami kondisi psikologi dan kepribadian anak sehingga dapat memberikan nasihat yang benar dengan cara yang tepat.

7) Peran Guru dalam Menanamkan Karakter

Dalam membentuk karakter, peran guru sangat vital sebagai seseorang yang diidolakan oleh anak, selain itu guru juga menjadi inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru akan mudah membekas dalam diri anak, sehingga ucapan, perilaku, dan kepribadian guru harus menjadi cerminan bagi anak. Menurut Jamal Ma'mur (2012) guru memiliki beberapa peran penting dalam pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

a) Peran Guru sebagai Teladan

Pada pendidikan karakter, keteladanan yang harus dimiliki oleh guru yaitu keteladanan dalam agama, menjauhi larangan-

Nya, peduli dengan orang lain, tidak mudah putus asa, gigih dalam menghadapi tantangan, serta mampu mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif. Keteladanan guru sangat penting dalam keefektifan pendidikan karakter, tanpa keteladanan maka pendidikan akan kehilangan ruhnya yang esensial. Guru harus merenungkan kembali membangun moral dan intelektual. Hal itu merupakan sudah menjadi tugas utama guru untuk menjadi teladan utama bagi anak dalam aspek pengetahuan, moral, dan perjuangan sosial demi membangkitkan bangsa dari keterpurukan moral yang hancur. Kedekatan guru dan sang pencipta harus ditingkatkan sebagai basis keteladanan yang mutlak. Maryatun (2016) juga menyampaikan bahwa anak paling mudah mempelajari sesuatu yang dilihatnya, sehingga anak menirukan apa yang telah dilihatnya. Oleh sebab itu, cara yang mudah bagi guru untuk menanamkan karakter pada anak adalah melalui pembiasaan perilaku. Pembiasaan perilaku menentukan keberhasilan perkembangan karakter anak.

Noor & Salamullih (2012) mengemukakan bahwa menjadi teladan untuk anak tidaklah mudah, ada 3 hal yang perlu diperhatikan guru dalam keteladanan yaitu konsekuensi terhadap sesuatu sebelum guru mengerjakan nilai pada anak, kemudian tidak bermain topeng walaupun guru mempunyai kelemahan atau kekurangan karena guru harus berani mengakui kesalahan di depan anak dan bila guru belum mengetahui anak suatu hal, maka

guru harus berupaya mencari tahu tanpa menjadi seorang yang sok tahu. Yang terakhir yaitu guru harus mengembangkan potensi dan kemampuan diri sendiri dan juga anak, karena dengan terus belajar maka guru anak banyak pengetahuan dan dapat menularkan pada anak.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sebagai teladan yaitu memberikan perilaku atau menunjukkan perilaku yang baik sehingga anak dapat meniru dan menjadi pembiasaan yang akan berguna bagi masa depannya.

b) Peran Guru sebagai Inspirator

Tugas guru selain sebagai penyampai ilmu pelajaran, guru juga harus mampu untuk menjadi contoh yang dapat menjadi sumber inspirasi oleh peserta didiknya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik, agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar (E Mulyasa, 2007).

Pada pendidikan karakter, seorang guru harus mampu menjadi sosok inspirator. Dimana seorang guru dapat menjadi inspirator apabila ia mampu mempengaruhi dan membangkitkan semangat orang lain untuk maju dengan potensi yang dimiliki.

Guru harus mampu membangkitkan semangat orang lain dengan jatuh bangun yang telah dilewati dalam meraih prestasi dan kesuksesan. Kesuksesan seseoranglah yang akan mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk meniru dan mengembangkannya. Jika hal ini ditanamkan pada semua guru maka akan muncul kader-kader bangsa sebagai sosok inspirator yang akan membentuk anak.

Menurut Suparmin (2015) ada 3 pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru agar menjadi sumber inspirasi, yaitu:

1. Melalui pendekatan emosional

Pendekatan emosional bisa dilakukan dengan mendekati diri pada anak, terbuka, memahami perasaan anak, toleransi pada kekurangan anak, menyayangi anak sepenuh hati.

2. Melalui pendekatan kecerdasan spiritual

Guru harus meningkatkan potensi siswa dengan membangkitkan spiritual anak sehingga anak mampu memahami nilai kebenaran dalam agama.

3. Melalui pendekatan kecerdasan sosial

Guru harus menanamkan pada anak tentang kemampuan untuk saling berhubungan dengan orang lain, berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru yang inspirator adalah ketika guru dapat membangkitkan semangat anak sehingga anak terdorong dalam

mengembangkan potensi yang dimiliki karena mendapat rangsangan melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru.

c) Peran Guru sebagai Motivator

Pada pendidikan karakter, seorang guru diwajibkan mampu memberikan dorongan moral kepada para peserta didik agar mereka tergerak untuk giat dalam belajar. Guru juga mempunyai peran penting sebagai motivator yang baik dengan memberikan tugas dengan melihat kemampuan siswa dengan mengakomodasi perbedaan yang ada pada setiap peserta didik. Sanjaya (2013) mengatakan bahwa Ada beberapa cara yang bisa digunakan guru sebagai motivator di dalam pembelajaran yaitu memberi angka, hadiah, kompetensi, pujian, hukuman, memberi ulangan, membentuk kebiasaan baik, membantu kesulitan belajar siswa, menggunakan metode yang bervariasi, dan memberitahukan hasil belajar.

Menurut Suparmin (2015) ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu pertama kebermaknaan yang maksudnya siswa akan termotivasi belajar jika ada suatu dorongan yang bermakna baginya, kebermaknaan ini biasanya dikaitkan dengan bakat, minat, pengetahuan, dan nilai siswa. Kedua, model pembelajaran maksudnya siswa akan bersemangat dan melakukan sesuatu jika ia melihat guru melakukan hal itu, sehingga anak menirukan. Ketiga, komunikasi terbuka artinya anak akan termotivasi ketika cara penyampaian guru yang dilakukan sesuai

dengan tingkat perkembangan kognitif anak dan terstruktur, sehingga apa yang diterima anak dapat dievaluasi. Keempat adalah latihan yang tepat dan aktif, maknanya anak dapat menguasai pembelajaran yang aktif apabila pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak. Kelima penilaian tugas anak, maksudnya anak memperoleh pembelajaran efektif jika diberi tugas dan dapat penilaian. Anak akan memperoleh ukuran kemampuan dalam belajar dan dapat ditingkatkan lagi jika ingin penilaian sesuai yang diharapkan.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sebagai motivator harus mampu mendorong anak sehingga anak melakukan hal dengan baik karena telah mendapat kepercayaan dari guru.

d) Peran Guru sebagai Dinamisator

Dinamisator artinya guru tidak hanya membangkitkan semangat anak tetapi juga menjadi lokomotif yang dapat mendorong anak ke arah tujuan dengan kecerdasan dan kearifan yang tinggi. Pada pendidikan karakter, seorang guru bertindak sebagai dinamisator, dimana guru yang efektif mampu memberikan sebuah dorongan terhadap peserta didik ketika pembelajaran, serta mampu menciptakan suasana dalam pembelajaran menjadi kondusif dan menarik. Para peserta didik akan lebih cenderung lebih nyaman dengan pembelajaran yang menarik ketika di dalam kelas.

e) Peran Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator artinya guru harus mampu mengevaluasi atau menilai metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran. Pada pendidikan karakter, selain menjadi penilai dalam pembelajaran, guru juga berperan sebagai penilai dalam bersikap dan bertutur siswa ketika bersosialisasi dalam lingkup sekolah. Guru berhak menegur siswa apabila melakukan penyimpangan. Guru tidak hanya menyalahkan akan tetapi guru juga harus bisa membenarkan/memperbaiki. Kesuma (2011) mengungkapkan dalam pendidikan karakter alat evaluasi yang bisa dilakukan guru yaitu: a) evaluasi diri oleh anak, b) penilai teman, c) catatan anekdot guru, d) catatan perkembangan anak, e) lembar observasi, f) Lembar Kerja Siswa(LKS).

Menurut Faizah dalam (PERTIWI & KHASAN, 2019) bahwa dalam menjadi seorang penilai perlu adanya kejujuran. Seorang anak yang memiliki prestasi yang baik belum tentu juga memiliki kepribadian yang baik. Maka sebagai guru yang berperan menjadi evaluator tidak boleh memilah dan harus bersikap adil dengan karakter anak masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai evaluator pada hakikatnya yaitu menilai anak sehingga anak dapat merubah sikap dan perkembangannya agar sesuai harapan. Penilaian harus disinkronkan pada karakter anak, tidak hanya dari prestasi saja.

Dengan penilaian, maka guru dapat mengevaluasi kembali pada anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Penanaman Nilai Sopan Santun

a. Pengertian Sopan Santun

Secara umum tata krama, sopan santun, budi pekerti, etika, dan adab adalah salah satu makna dan satu pengertian yakni sifat terpuji, sekalipun terkadang berbeda karena konteks dan cakupannya berbeda. Sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan. Sopan santun merupakan istilah yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.

Perwujudan dari perilaku sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Nilai sopan dan santun ialah berawal dari terbentuknya karakter anak, setiap anak memerlukan pengajaran untuk membiasakan ucapan terimakasih dikarenakan hal ini menunjukkan salah satu betuk dari akhlak yang selalu mensyukuri atas nikmat dan anugerah yang telah ia terima (Megawangi, 2005). Menurut Oetomo (2012) sopan ialah perilaku menghormati dan mempunyai adab dalam kepribadian, santun berkomunikasi dengan orang lain, berbahasa baik dan berperilaku baik dimanapun kita berada yang sesuai dengan lingkungan adat istiadat dan budaya sekitar. Menurut Mustari (2014) santun ialah mempunyai hati nurani yang baik dan memiliki sifat yang

lemah lembut maupun dari sudut pandang berbahasa atau berperilaku kesesama manusia.

Jika dilihat dari asal katanya, sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Menurut Adisusilo (Maulina, 2019) sopan santun diartikan sebagai peraturan hidup yang muncul dari hasil bersosial antar kelompok orang. Zuriah (2011) mengatakan bahwa sopan santun merupakan tingkah laku yang sistematis sesuai dengan aturan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Menurut Lickona dalam (Kholifah, 2016) kesopanan dapat dilihat dengan perilaku menghormati terhadap orang yang lebih tua, berbicara dengan bahasa yang lembut dan santun, dan tidak memiliki sikap angkuh.

Sopan santun dalam Islam adalah salah satu bentuk perilaku-perilaku yang baik dan harus dibarengi dengan sikap menghargai orang lain menurut adat istiadat yang baik ketika berkomunikasi dan bersosialisasi. Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Santun adalah sikap yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya terhadap semua orang.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan nilai yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Nilai sopan santun akan mempengaruhi kebiasaan seorang anak ketika

berkomunikasi maupun bersosialisasi di masyarakat. Penanaman nilai sopan santun pada seorang anak akan menjadi cikal bakal yang baik untuk membekali anak dalam berbicara maupun berperilaku di khalayak umum.

b. Tujuan dan Manfaat Sopan Santun

Tujuan perilaku sopan santun adalah agar bisa bertutur kata yang santun apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua. Ketika berbicara tidak menggunakan suara yang keras agar tidak menyinggung perasaan orang lain, apabila sedang berjalan dan bertemu dengan guru di sekolah maupun bertemu dengan orang yang lebih tua hendaknya menegur sapa dan menghargai. Perilaku yang demikian akan menimbulkan perilaku timbal balik. Ketika seseorang berperilaku dengan baik dan sopan terhadap orang lain atau orang yang lebih tua, maka secara tidak langsung orang tersebut akan berperilaku sopan.

Tujuan bersikap sopan santun itu agar bisa bertutur kata yang santun apabila sedang berbicara sama orang yang lebih tua dan agar sopan tidak menggunakan suara yang keras yang bisa menyinggung perasaan orang lain, apabila sedang berjalan dan bertemu dengan guru di sekolah maupun berjalan di hadapan orang yang lebih tua, dan selalu dihormati dan dihargai oleh orang lain dan juga sebaliknya juga menghargai orang lain di saat mereka selalu bersikap sopan santun, dan dapat membentuk kepribadian yang baik dan mempunyai budi pekerti dan moral yang baik juga (Wahyudi & Arsana, 2014)

Manfaat perilaku sopan santun bagi diri sendiri adalah dapat menjaga nilai-nilai persaudaraan, membuat kita merasa nyaman kemanapun dan dimanapun kita berada, karena kita selalu menerapkan perilaku sopan santun. Sedangkan manfaat sopan santun bagi orang lain adalah menjaga nilai-nilai persaudaraan antar sesama. Manfaat lain dari perilaku sopan santun adalah memberikan kehidupan yang damai dan jauh dari permusuhan, karena dengan berperilaku sopan santun selain tidak mempunyai musuh juga dapat mengubah musuh lama menjadi teman baru. Perilaku sopan santun juga dapat memberikan kebahagiaan bagi orang-orang disekitarnya, dengan mempunyai perilaku sopan santun dapat membuat seseorang lebih dihargai.

Menurut Pramesti (2020) manfaat sopan santun yaitu: dipercayai banyak orang, sebab orang yang memiliki sopan santun dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lembut tanpa ada saling menjatuhkan antara keduanya; mudah berteman dengan siapa saja karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan karena sikap sopan santun disenangi banyak orang, sehingga orang lain dengan mudah menerima dan menjadikannya teman; menunjang kesuksesan karena siswa yang memiliki sopan santun yang baik akan memiliki psikis yang tenang, sehingga dalam mencapai keberhasilan akan menemui kemudahan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun bertujuan untuk membekali seseorang agar dapat bertutur kata dan bertingkah laku yang baik di depan orang yang lebih tua atau di

depan umum sehingga akan dinilai baik dan tidak menyinggung orang lain. Dengan bekal sopan santun anak akan lebih mudah bersosialisasi karena orang lain tentu lebih senang pada anak yang memiliki sopan santun.

c. Aspek-Aspek Sopan Santun

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didalamnya terdapat indikator perkembangan yang harus diperhatikan. Sopan santun termasuk dalam perkembangan moral anak. Berikut ini merupakan tabel perkembangan moral anak yang dirumuskan berdasarkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.

Tabel 2.1 Perkembangan Moral Anak

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-2 Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, Kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri,	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
Peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, Jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga Guru dan/ atau pengasuh, dan teman	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik
	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya

	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman

Menurut kurikulum 2013 sopan santun termasuk dalam KD 2.14 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman. Sikap rendah hati dan santun ini tercermin dari perilaku anak yang tidak angkuh, ramah menyapa siapapun, bermuka riang saat berbicara dengan siapapun, tidak suka melebih-lebihkan diri sendiri, berbicara dengan santun dan suara lembut, sederhana, tenang, tidak pamer, memiliki sikap terbuka, tidak ingin menang sendiri, sopan dan hormat pada siapapun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya.

Aspek - aspek perilaku sopan santun ini yang dapat di perhatikan anak dalam pergaulan sehari-hari yaitu sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku kepada guru, orangtua dan teman sebaya. Dalam bertutur secara islami sebenarnya berlaku dalam satu kaidah *al adabu fauqol ilmu*, artinya adab atau sopan santun nilainya lebih tinggi daripada ilmu. Maksudnya adalah sepandai atau sepintar apapun seseorang, jika dalam bertutur tidak memperhatikan sopan santun maka orang tersebut tidak akan mendapatkan tempat dihati Allah dan masyarakat. Maka hendaklah seorang muslim menjaga lisannya. Terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ

بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah meninggikan suaramu melebihi suara Nabi dan janganlah berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain. Hal itu dikhawatirkan akan membuat (pahala) segala amalmu terhapus, sedangkan kamu tidak menyadarinya. Wahai orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi. (Terjemah Kemenag 2019)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa islam sangat memperhatikan dan mengatur sikap/perilaku, adab sopan santun yang harus dikedepankan oleh umat islam ketika berhadapan dengan Nabi Muhammad SAW, secara lebih luas ayat ini dapat menjabarkan bahwa ketika kita sedang berhadapan dengan orang yang lebih tua baik dari segi intelektualnya maupun dari segi jabatannya serta dalam kondisi musyawarah maupun dalam kondisi di tengah-tengah masyarakat kita harus berlaku sopan dan santun.

Maka mengajarkan pembiasaan sopan santun sangatlah penting untuk ditanamkan pada anak usia dini. Pembiasaan ini perlu ditanamkan baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, guru memiliki tanggungjawab dalam penanaman nilai sopan

santun. Menurut Irsyad (2016) ada beberapa adab sopan santun yang dapat diajarkan di sekolah untuk anak usia dini yaitu:

1) Sopan Santun/Adab Makan

Pembiasaan etika makan/minum merupakan hal yang penting karena kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh anak. Karena posisi yang urgen, sudah sepantasnya mengajarkan anak dalam etika/sopan santun saat makan dan minum. Seperti mencuci dan sesudah makan, berdoa' a sebelum dan sesudah makan, tidak mencela makanan sekalipun anak tidak menyukai, menggunakan tangan kanan saat makan/minum, makan dengan posisi duduk, tidak membuang makanan karena termasuk perbuatan mubadzir, dan anak dibiasakan untuk makan tidak berlebihan.

Al-Ghazali (2008:) dalam bukunya menjelaskan bahwa anak perlu dididik etika yang baik pada saat menghadapi makanan seperti mengambil makanan dengan tangan kanan, sebelum makan hendaknya membaca basmallah, tidak mendahulukan makan sebelum yang lain makan, tidak menatap makanan dengan cara terlihat sangat nafsu, tidak tergesa-gesa saat makan, menjaga kebersihan, dan tidak rakus.

2) Sopan Santun Berbicara

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan orang lain. Dalam kehidupan sosial anak juga perlu diajari etika/sopan santun saat berbicara dengan orang lain. Santun bahasa menunjukkan bagaimana seseorang melakukan

interaksi sosial dalam kehidupannya secara lisan. Setiap orang harus menjaga santun bahasa agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan baik. Bahasa yang dipergunakan dalam sebuah komunikasi sangat menentukan keberhasilan pembicaraan. Diantara etika berbicara seperti berbicara dengan pelan-pelan tanpa berteriak sehingga orang lain dapat mendengar dengan jelas, memperhatikan ketika orang lain sedang berbicara, dan tidak memotong pembicaraan orang lain.

Al-Ghazali (2008) juga menambahkan bahwa pendidik harus mengajarkan tata bicara yang baik pada anak. Anak tidak diizinkan untuk berbicara kotor, dan membiasakan anak untuk bergaul dengan orang-orang yang juga berbicara dengan baik dan tidak berkata kotor. Karena pergaulan akan mempengaruhi tata bicara anak.

a) Ucapan salam ketika berjumpa dan berpisah

Guru dapat membiasakan sopan santun pada anak saat anak datang ke sekolah. Biasanya sebelum masuk guru menjaga di depan pintu atau pagar untuk menyambut anak. Saat itu juga anak harus dibiasakan mengucapkan salam kepada guru atau temannya. Misalnya mengucapkan selamat pagi dalam bahasa Indonesia. Mengucapkan salam dan menjawab salam merupakan salah satu cara bersikap sopan kepada orang lain. Oleh karena itu, pembiasaan mengucapkan salam pada anak harus diajarkan sedini mungkin. Selain pembiasaan salam ketika bertemu, ada juga ucapan salam saat berpisah seperti “sampai jumpa lagi”. Dalam agama Islam dibiasakan untuk mengucapkan salam

“assalamu’alaikum” dan wajib menjawab dengan “wa’alaikumussalam”.

b) Ucapan terimakasih dan menjawab ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih adalah respon pada saat seseorang menerima suatu pemberian, dimana pemberian itu tidak hanya berwujud barang melainkan juga dapat berbentuk jasa/bantuan. Bantuan yang bermakna kecil sekalipun harus diberikan respon baik dengan ucapan terimakasih. Misalnya ketika meminta bantuan maka diakhir kalimat dapat disampaikan terimakasih, contohnya “tolong ambilkan buku, terimakasih”. Selain itu guru juga perlu mengajarkan pada anak tentang jawaban dari ucapan terimakasih itu sendiri. Contoh jawaban dari ucapan terimakasih yaitu “terimakasih kembali” atau “sama-sama”.

c) Ucapan ketika melakukan kesalahan

Hampir tidak ada orang yang dengan sengaja melakukan kesalahan. Semua orang pasti melakukan kesalahan baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Demikian dengan anak-anak dengan kesalahan yang diperbuatnya. Bahkan kesalahan anak juga dapat terjadi dari ketidaktahuan anak. Misalnya saat dikelas anak salah mengembalikan mainan pada rak, lupa mengembalikan pensil teman, tidak sengaja menginjak kaki teman, dan lain-lain. Oleh karena itu, apapun kesalahan anak yang telah diperbuat maka diupayakan agar anak terbiasa meminta maaf. Jika anak berbuat salah, sebaiknya guru

menanyakan alasan anak melakukan hal tersebut lalu beri pengertian dan ajarkan anak untuk meminta maaf.

Selain meminta maaf, sebaiknya anak juga diajarkan untuk memiliki sikap pemaaf. Pemaaf artinya sikap suka memberikan maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada rasa benci dan keinginan untuk membalas (Wiyani, 2018). Islam mengajarkan kepada umatnya untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Namun sebagai pendidik seorang guru harus mengajarkan anak untuk meminta maaf.

d) Ucapan meminta izin

Anak mungkin kurang mengerti ucapan meminta izin kepada orang lain. Seperti halnya anak mengambil barang terlebih dahulu kemudian baru meminta izin, meskipun demikian guru perlu mengamati dan mengajarkan tentang kata-kata meminta izin seperti “boleh aku meminjam”, “bu guru saya izin ke toilet”, “permisi mau lewat”. Ucapan ini sudah cukup dianggap memenuhi sopan santun.

3) Sopan Santun Berperilaku

Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat di implementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri

dimanapun dan kapanpun. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa Indonesia ini tidak tumbuh dengan sendirinya, namun juga merupakan suatu proses yang tidak dapat dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur (Rusmini, 2012).

Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain. Pada dasarnya kita harus sopan santun dimana saja, kapan saja dan dalam kondisi apapun. Sopan santun harus dilakukan dimana saja, seperti di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Sopan dan santun harus dilakukan di tempat dimana adanya interaksi antar individu. Adapun beberapa perilaku sopan santun yang dapat diterapkan di sekolah yaitu menghormati ibu bapak guru, mengucapkan salam, tidak mengejek sesama teman, tidak mengobrol ketika guru sedang menerangkan, membantu teman yang sedang kesulitan, mematuhi dan melaksanakan perintah yang diberikan guru, menyapa dan memberi salam saat bertemu guru (Fitri, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak aspek yang perlu diperhatikan ketika berinteraksi di suatu tempat yang terjadi suatu komunikasi antar individu. Disinilah sopan santun harus di lakukan dengan melihat dan memperhatikan dimana dan dengan siapa berinteraksi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian itu menempatkan penelitian

tersebut pada posisi tertentu dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian Zaqiatul Fadillah Syam Jurusan Miftahur Rohman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung Tahun 2020 dengan judul “Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melaksanakan dua peran guru yaitu peran guru sebagai pengajar dan peran guru sebagai pembimbing. di SDN 1 Pinang Jaya guru kelas pada dasarnya sudah berusaha dalam menjalankan perannya untuk meningkan kedisiplinan belajar siswa dengan baik. Upaya yang dilakukan dengan memberikan motivasi, keterampilan dan apresiasi atau sesuatu yang memerlukan dorongan saran, baik dalam bentuk pujian atau arahan. Dengan waktu dan perbuatan, guru dapat melihat kedisiplinan belajar siswa, mengawasi perilaku siswa dan juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi para siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Relevansi dari penelitian Zaqiatul Fadillah dengan penelitian saya adalah peran guru dalam menanamkan karakter, sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai nilai karakter yang diteliti. Nilai karakter dalam penelitian Zaqiatul Fadillah

adalah karakter disiplin sedangkan penelitian saya mengenai nilai karakter sopan santun.

- 2) Penelitian Alfi Nur Rohmah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah tahun 2020 dengan judul “Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penanaman budi pekerti anak usia dini yang dilakukan di TK 02 Munggur yaitu dengan pembiasaan salam dan salim, pembiasaan adab-adab makan, pembiasaan hidup bersih, pembiasaan disiplin belajar dan pembiasaan akhlak diri dan kepada orang tua. Budi pekerti yang ditanamkan kepada anak usia dini di TK 02 Munggur sesuai dengan moral bangsa, yaitu rasa kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, kesopanan, toleransi, tolong menolong, kedisiplinan, dan kerja keras. Dengan memperhatikan dan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dalam menanamkan budi pekerti untuk anak usia dini di TK 02 Munggur, mampu menghasilkan anak-anak yang memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, karena proses pembelajaran ditanamkan dengan menggunakan metode yang tepat dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan disertai dengan reward serta motivasi yang mampu mendorong anak-anak untuk semangat dalam belajar dan menerima nilai-nilai budi pekerti yang telah ditanamkan dalam dirinya, dan diharapkan anak-anak akan menjadi generasi yang memiliki budi pekerti luhur untuk masa depannya.

Relevansi penelitian Alfi Nuur dengan penelitian saya adalah peran guru dalam menanamkan karakter, sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu saya meneliti mengenai nilai karakter sopan santun, sedangkan Alfi Nuur melakukan penelitian mengenai budi pekerti.

- 3) Penelitian Sarah Hani Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta tahun 2020 dengan judul "Etika Kesopanan dalam Islam pada Anak Asuh di Panti Sosial Anak Asuh Mardhatillah 1 di Kartasura, Sukoharjo"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Panti Sosial Anak Asuh Marhatillah 1 di Kartasura, Sukoharjo dalam mengembangkan sikap sopan dan santun pada anak asuh yang diberikan oleh pengasuh diharapkan dapat membentuk kepriadian anak yang berbudi pekerti. Dalam hal ini pengasuh mengajarkan anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, sikap selalu bertutur kata sopan dan tidak sombong, selalu menyapa setiap bertemu seseorang, menerima dengan baik pemberian orang lain, dan sikap menghargai dalam perbedaan pendapat dengan orang lain. Anak asuh dikategorikan dalam perilaku yang kurang sopan. terdapat beberapa sikap yang kurang atau belum masuk dalam kategori sopan yaitu anak asuh masih sering menggunakan logat atau gaya bicara daerah asalnya sehingga memperlihatkan anak asuh berbicara seperti orang yang marah serta nada yang tinggi. Disamping itu, anak asuh masih bersikap labil dalam mengontrol emosinya sehingga mengakibatkan anak asuh sering mengungkapkan kata-kata yang kurang sopan secara tidak disadarinya.

Selain itu, anak asuh masih suka bermalas-malasan dalam melakukan tugas atau perintah sehingga kurang memiliki sifat bertanggungjawab. Banyak hal yang mendorong anak asuh untuk berperilaku kurang sopan seperti halnya, kurangnya pengawasan yang intens dari keluarga atau pengasuh, lingkungan sekolah, faktor teman sebaya, serta sosial media yang mudah diakses oleh anak asuh.

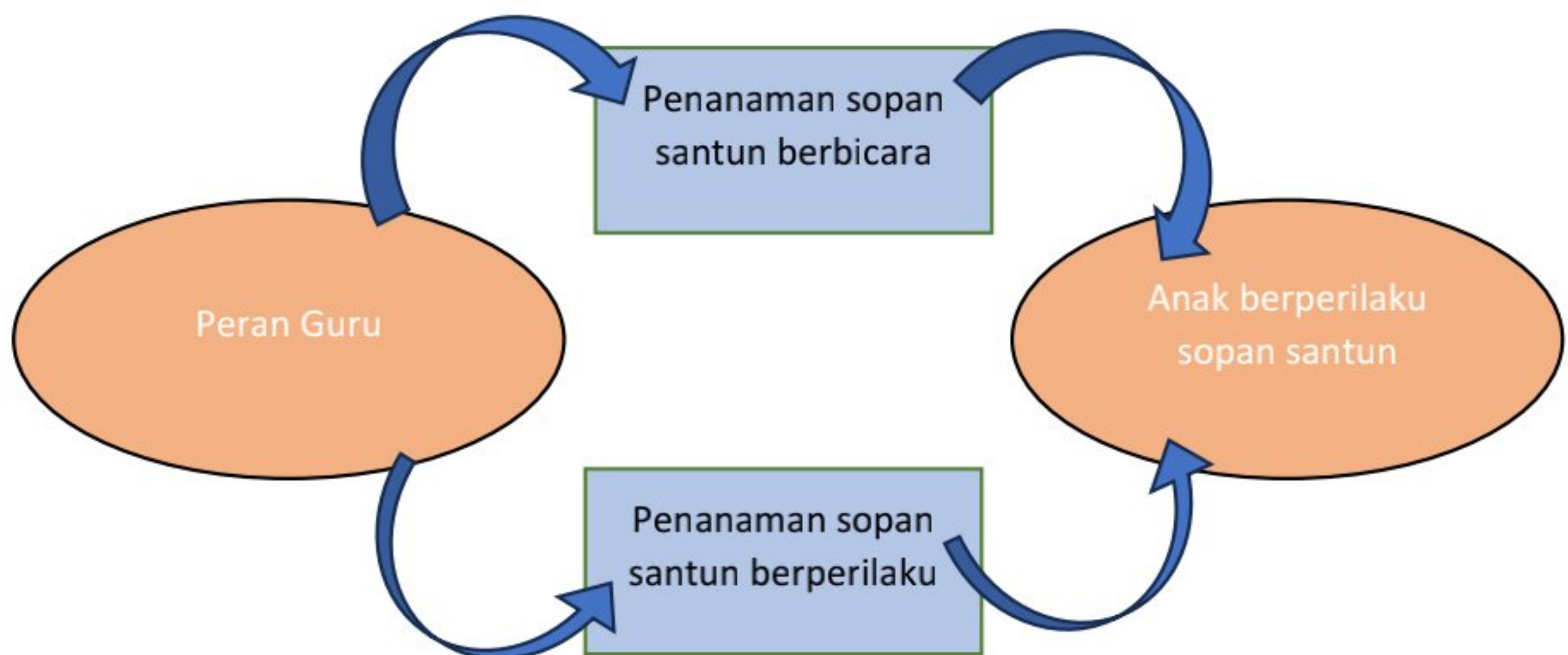
Relevansi dari penelitian Saroh Hani dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti mengenai kesopanan pada anak, sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian saya membahas mengenai peran guru, sedangkan penelitian Saroh Hani hanya fokus dalam etika kesopanan dalam Islam.

C. Kerangka Berpikir

Nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan sikap yang baik dan seseorang akan dihargai serta keberadaannya akan disenangi orang lain. Penanaman nilai sopan santun maksimal jika prosesnya dilakukan sejak dini dari lingkungan keluarga, kemudian jenjang lembaga pendidikan yaitu sekolah Playgroup, TK dan lembaga PAUD. Nilai sopan santun yang ditanamkan sejak dini pada anak akan membantu anak mengenal dan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk. Di lingkungan sekolah, nilai sopan santun pada anak tidak akan muncul dengan sendirinya. Peran guru akan mempengaruhi penanaman nilai sopan santun anak karena guru akan menjadi teladan bagi anak. Peran guru diharapkan mampu memberikan pengaruh pada nilai karakter sopan santun anak.

Sopan santun akan tertanam pada anak di sekolah apabila ada peran guru di dalamnya. Guru sebagai teladan bagi anak, oleh karena itu guru harus memiliki perilaku yang mencerminkan sopan santun. Karena anak usia dini memiliki sifat peniru, sehingga anak akan lebih mudah tertanam perilaku sopan santun saat menirukan perilaku seorang guru. Apabila guru melaksanakan perannya dengan maksimal, maka akan tercapai tujuan untuk menanamkan nilai sopan santun pada anak.

Lembaga RA Muslimah terletak di desa Ngemplak rt02/rw01, Gentan, Baki, Sukoharjo. RA Muslimah Gentan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang telah memiliki sopan santun yang baik. Nilai sopan santun yang baik tentu tidak lepas dari peran guru di dalamnya. RA Muslimah Gentan memiliki keunikan atau kelebihan yang dimana penanaman nilai sopan santun anak dimasukkan dalam pendidikan akhlak/adab. Penilaian sopan santun termasuk dalam aspek Nilai Agama Moral. Oleh karena itu, melalui peran guru dalam menanamkan perilaku santun pada anak, sehingga anak tumbuh dengan kepribadian yang baik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian berjenis kualitatif deskriptif. Metode penelitian Kualitatif menurut Mc Millan dan Schumacher (Siyoto, Sandu , Sodik, 2015) menjelaskan bahwa metode sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dari segi sifat datanya, karena data yang terkumpul deskriptif atau susunan kata, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kategori metode kualitatif. Artinya penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami Topik penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara keseluruhan dan melalui uraian kata dan bentuk bahasa di lingkungan alam tertentu yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada (Moleong, 2017).

Menurut Ari Kunto (Prabowo, Aan 2013) Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicapai perannya. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengelolaan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan

dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak usia dini di RA Muslimah.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian dalam penyusunan skripsi yaitu di RA Muslimah yang terletak di Ngemplak Rt. 2/ 1, Gentan, Baki, Sukoharjo. Alasan peneliti memilih tempat di RA Muslimah dikarenakan anak-anak di lembaga tersebut rata-rata sudah memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai sopan santun sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai bulan November 2023 yang dimulai dengan penyusunan proposal hingga penyusunan hasil penelitian.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Pengajuan judul	Januari 2022
2.	Penyusunan proposal skripsi	Februari-Oktober 2022
3.	Seminar proposal	November 2022
4.	Pengumpulan data	Februari-Maret 2023
5.	Analisis dan penyelesaian laporan	April-Oktober 2023

C. Subyek dan Informan

1. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti dan menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Subyek penelitian menurut

Tatang M. Amirin dalam (Rahmadi, 2011) yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan penelitian atau lebih tepat disebut dengan seseorang yang dapat memberikan keterangan terkait permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru atau pengajar di kelas B3 di RA Muslimah Gentan, Baki, Sukoharjo.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang lain selain subjek yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Moleong dalam (Prasetyo, 2015), informan adalah orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sentra imtaq.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu Metode Observasi, Metode Wawancara, dan Metode Dokumentasi.

1. Metode Observasi

Menurut Werner dan Schopfle (Hasanah, 2016) dalam jurnal at-Taqaddum menyebut bahwa observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Hal senada diungkapkan oleh Nana Syaodih bahwa metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

yang sedang berlangsung. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Misalnya teknik wawancara dan kuisioner. Jika wawancara ataupun kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono,2015).

Dalam pelaksanaannya observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Seperti halnya peneliti lakukan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengamati guru yang sedang mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi guna mendapatkan data dilapangan, yaitu pengamatan langsung di RA Muslimah Gentan tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak.

2. Metode Wawancara

Menurut Sudijono (Purnomo,Palupi,2016) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula (Rachmawati,2007). Wawancara dilakukan bersama narasumber yang sudah ditentukan untuk mendapatkan informasi yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah untuk memperoleh data perkembangan lembaga dari tahun ke tahun sehingga tercapainya peningkatan nilai agama moral khususnya pada sopan santun anak, guru B3 dan guru sentra imtaq untuk mendapatkan data mengenai peran yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai sopan santun anak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip wawancara, buku, foto, jurnal, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya (Siyoto, Sandu , Sodik 2015). Metode ini digunakan untuk memperkuat penelitian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Diantara dokumen-dokumen yang akan diambil dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: profil lembaga, sejarah berdirinya lembaga, visi & misi lembaga, tujuan lembaga, struktur organisasi, biodata guru, jumlah siswa, program kegiatan, Standar Operasional Prosedur(SOP), rancangan pembelajaran, foto-foto kegiatan, penilaian, dan sarana prasarana yang ada di RA Muslimah Gentan.

E. Teknik Keabsahan Data

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian yaitu keabsahan data. Menurut Maleong dalam (Prasetyo, 2015) keabsahan data yaitu suatu proses penyusunan serta menyurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga bisa menemukan tema, dan bisa merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk menguji validitas suatu data dalam penelitian kualitatif.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik keabsahan data Triangulasi. Teknik keabsahan data triangulasi adalah teknik pengecekan data yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi. Ada 2 jenis metode triangulasi yaitu Triangulasi sumber dan Triangulasi Metode.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari 3 sumber informasi yang berbeda. Pada penelitian ini, teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji data dengan cara membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi metode adalah membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari 3 metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan teknik triangulasi metode pada penelitian ini digunakan untuk memeriksa kebenaran dari subjek dan informan yaitu kepala sekolah dan guru kelas B RA Muslimah Gentan dengan harapan data yang didapat relevan dengan kondisi sebenarnya dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan guna memproses data yang telah didapatkan dan dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (Munasir, 2017). Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2021) menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun kegiatan dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi). Proses model analisis interaktif digambarkan sebagai berikut :

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data yaitu menrangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan data pada hal yang penting, mencari pola, tema dan membuang data yang tidak perlu dimasukkan. Sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data kembali jika masih diperlukan untuk melengkapinya.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan data yang telah tersusun, yang akan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut

maka data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami oleh para pembaca.

3. Conclusion Drawing/ kesimpulan

Selanjutnya setelah melakukan reduksi data dan penyajian data langkah ketiga yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diutarakan diawal akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang dapat mendukung pada pengumpulan data tahap selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan awal sudah disertai dengan data dan bukti-bukti lainnya yang diambil dari lapangan maka kesimpulan yang telah telah dikemukakan dianggap kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang sebelumnya belum jelas atau masih remang-remang kemudian diteliti supaya jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya RA Muslimah Gentan

Ra muslimah Gentan merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang berada di wilayah kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, didirikan oleh Yayasan Pengajian Gabungan Muslimah Surakarta yang diprakarsai oleh Ibu Hj. AW Abdul Gani pada tanggal 18 Juli 1994 dengan SK pendirian dari Yayasan pengajian gabungan muslimah Surakarta nomor : 001/PPRA/YPGMS/X/1994, dan mendapatkan legalitas dari Kantor Departemen Agama dengan Nomor Piagam Pendirian Nomor : Wk/5-b/RA/580/Pgm/1998 tanggal 20 Mei 1998 dengan nama Lembaga RA Muslimah. Pada saat awal berdiri tahun 1994 RA Muslimah resmi beroperasi dengan diampu oleh 2 orang guru yaitu Ibu Ba'diyah sebagai kepala sekolah dan Ibu Asnah Makmuriyati sebagai pendidik dengan siswa didik sebanyak 19. RA Muslimah secara resmi belum mendapatkan ijin dari kementrian agama sehingga kegiatan belajar mengajar difokuskan pada masalah kebersihan diri dari najis dan kesehatan fisik anak didik serta pendidikan akhlaqul karimah yang masih sangat dibutuhkan anak.

Perijinan dari Kementrian Agama turun pada tanggal 20 Mei 1998. Mulai saat itu KBM mengacu pada kurikulum dari Kementrian

Agama. Bersamaan dengan turunnya ijin dari Kementrian Agama peserta didik mulai bertambah, selain itu RA Muslimah juga memberikan fasilitas kepada anak sesuai dengan minat bakat dan ketertarikan anak. Oleh karenanya RA Muslimah menambahkan kegiatan Pengembangan Diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. RA muslimah bertujuan melahirkan generasi Islami beriman dan berakhlak mulia serta sehat, cerdas, dan mandiri.

b. Profil RA Muslimah Gentan

- 1) Nama Lembaga : RA Muslimah
- 2) Alamat : Ngemplak Rt.02/Rw.01
Kelurahan : Gentan
Kecamatan : Baki
Kabupaten : Sukoharjo
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 57556
No Telpon : (0271) 7650761
Email : ramuslimahgentan@gmail.com
- 3) Nama Yayasan : Yayasan Pengajian Gabungan Muslimah
Surakarta
- 4) Status Akreditasi : B
- 5) NPSN : 69741346
- 6) Status Tanah : Milik Sendiri

c. Lokasi dan Letak Geografis

Roudhotul Athfal Muslimah Gentan berlokasi di Dusun Ngemplak RT.02 RW.01, Kelurahan Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Peta lokasi RA Muslimah Gentan terlampir dalam lampiran.

d. Visi, Misi, dan Tujuan RA Muslimah Gentan

1) Visi RA Muslimah Gentan

“Terbentuknya generasi islami beriman dan berakhlaq mulia serta sehat, cerdas, dan mandiri”

2) Misi RA Muslimah Gentan

- a) Meletakkan dasar aqidah yang kuat sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadits.
- b) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat sesuai dengan nilai-nilai Islam serta berakhlak mulia.
- c) Menyelenggarakan layanan pengembangan *holistic Integrative*.

3) Tujuan RA Muslimah Gentan

- a) Mewujudkan anak yang sholih, cerdas, jujur, senang belajar, dan mandiri.
- b) Mengenalkan ajaran agama pada anak sejak usia dini.
- c) Menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

e. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1) Daftar Pendidik & Tenaga Pendidik RA Muslimah

Guru dan karyawan merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang sangatlah penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Adanya guru dan karyawan sangatlah membantu dan mampu berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, dalam proses belajar mengajar dan pelayanan administrasi pendidikan di lembaga pendidikan. Berikut merupakan daftar pendidik dan tenaga pendidik di RA Muslimah (dokumentasi, Maret 2023)

Tabel 4.1 Daftar Pendidik & Tenaga Pendidik RA Muslimah

No	Nama Pegawai	Pendidikan	Rincian Tugas
1.	Ba'diyah, S.Pd	S1	Kepala RA
2.	Chusnun Na'imah, S.E	S1	Guru Kelas
3.	Rumi, S.Pd	S1	Guru Kelas
4.	Asnah Makmuriyati, S.Pd	S1	Guru Kelas
5.	Nayla Azwida Masas, S.Pd	S1	Guru Kelas
6.	Sari Hariyani, S.PdI	S1	Guru Kelas
7.	Nurul Fatimah, S.Pd	S1	Guru Kelas
8.	Nurul Rochimah, S.Pd	S1	Guru Kelas
9.	Febyan Ratna Hendrawati Putri, S.Pd	S1	Guru Kelas
10.	Ahmad Rais, S.Pd	S1	Ekstra Drumband
11.	Ratmi	SD	Cleaning Servis

2) Peserta didik

Rombongan Belajar : 6

Kelompok : Kelompok Bermain, Kelompok A,
Kelompok B

Jumlah Peserta Didik :

Kelompok Bermain : 17

Kelompok A : 47

Kelompok B : 56

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen penting yang terdapat dalam pembelajaran, sarana dan prasarana adalah komponen penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat RA Muslimah Gentan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Sarana & Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Kamar mandi	5
3.	Aula	1
4.	Kantor	1
5.	Dapur	1
6.	Meja Guru	10
7.	Kursi Guru	10
8.	Almari	5
9.	Rak sepatu	6
10.	Rak tas	6
11.	Meja kelas	25
12.	Kursi kelas	42
13.	Ayunan	2
14.	Papan peluncur	1
15.	Jungkat-jungkit	1
16.	Tangga panjatan	1
17.	Meniti	2
18.	Lingkar berputar	1

2. Deskripsi Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Sopan Santun pada Anak Usia Dini di RA Muslimah Gentan

Deskripsi hasil penelitian merupakan hasil kumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret. Data yang diperoleh mengenai peran guru dalam penanaman nilai sopan santun pada anak usia dini di RA Muslimah Gentan yaitu sebagai berikut:

RA Muslimah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di dusun Ngemplak Rt.02/Rw.01, Kelurahan Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo di bawah naungan Yayasan Pengajian Gabungan Muslimah Surakarta. RA Muslimah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB. Anak datang dan disambut oleh guru piket di gerbang sekolah. (Observasi, 6 Februari 2013).

Dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak usia dini di sekolah, guru menjalankan beberapa perannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka, kata peran lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses (Sari, 2010). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, guru harus mampu menciptakan bagaimana hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak akan merasa aman dan tidak takut kepada guru. Hubungan yang baik ini tentunya akan memudahkan guru untuk melaksanakan perannya dalam menanamkan nilai sopan santun anak pada saat di sekolah. Ketika guru sudah membangun kedekatan dengan anak tahap selanjutnya adalah guru harus mengajarkan pembiasaan rutin di sekolah.

a. Peran Guru sebagai Teladan

Guru anak usia dini merupakan teladan bagi anak-anak. Guru yang dalam bahasa Jawa terdiri dari *digugu* dan *ditiru*. Sehingga guru harus memberikan contoh yang baik pada anak. Peran guru pada anak sebagai teladan dapat dimulai dengan ucapan, tingkah atau perilaku guru dalam menjalankan sebuah nilai.

1) Teladan dalam berbicara

Teladan berbicara yang ditunjukkan oleh guru kepada anak yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun dalam berkomunikasi. Komunikasi di sini tidak hanya dilakukan antara guru dengan guru, melainkan guru kepada anak, anak kepada guru, dan anak kepada teman sebayanya. Hal ini akan menunjukkan pada anak bagaimana berkomunikasi dengan orang yang lebih tua maupun kepada orang yang sebaya. Dengan tutur kata yang baik yang diucapkan oleh guru tentu menjadi teladan bagi anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut bunda Na'im bahwa menanamkan sopan santun anak dalam berbicara dapat dilaksanakan dengan pembiasaan dan saling mengingatkan.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan bunda Nurul bahwa dalam menanamkan sopan santun berbicara pada anak dapat dilakukan dengan penerapan pembiasaan 3 kata ajaib yaitu tolong, maaf, dan terimakasih. Kata tolong digunakan saat membutuhkan bantuan orang lain. Maaf diucapkan ketika melakukan kesalahan. Terimakasih diungkapkan ketika seseorang menerima sesuatu, dapat berupa barang atau jasa.

Dalam prakteknya terlihat saat observasi dilakukan, ketika guru membutuhkan bantuan untuk mengambil bahan ajar, guru meminta bantuan kepada anak dengan ucapan "*Bunda minta tolong diambulkan keranjang yang ada di rak itu boleh? Kira-kira siapa ya yang membantu bunda?*". Hal serupa juga dilakukan lagi ketika

anak meminta bantuan pada guru untuk membuka bungkus makanan. Guru membutuhkan gunting untuk membuka bungkus makanan tersebut sehingga guru meminta tolong pada anak untuk mengambil gunting terlebih dahulu. Guru tidak segan untuk mengatakan tolong kepada anak, sehingga guru tidak hanya memberikan perintah melainkan mengajarkan anak untuk dapat mengucapkan kata tolong saat membutuhkan bantuan.

Selain kata tolong, kata terimakasih juga diajarkan oleh guru kepada anak. Ketika guru telah mendapatkan bantuan dari anak, guru senantiasa mengucapkan kata terimakasih. Ini terlihat saat anak memberikan keranjang yang telah diambil dari rak, guru menerima dan mengatakan "*terimakasih mbak sof*". Saat kegiatan makan, ada anak yang membagi makanannya kepada guru, dengan sopan guru mengatakan "*ini buat bunda? terimakasih mas.*". Hal itu dimaksudkan untuk menghargai anak.

Kata maaf juga diajarkan melalui keteladanan guru. Guru tidak sungkan untuk meminta maaf kepada anak ketika melakukan kesalahan. Ketika guru salah saat urutan membaca do'a, ada anak yang mengingatkan guru dengan bahasa yang sopan. Sehingga saat itu guru secara spontan mengucapkan "*aduh iya, bunda lupa. Maaf ya anak-anak.*". Hal itu dilakukan agar anak meneladani guru untuk berani mengakui kesalahan dan meminta maaf.

Anak-anak sudah terlihat meneladani guru dengan baik. Anak-anak dapat menggunakan 3 kata ajaib sesuai dengan fungsinya

bukan hanya kepada guru. Ketika hendak pulang, ada anak yang membutuhkan bantuan untuk membetulkan *resleting* tas yang rusak. Orang dewasa terdekat yang anak lihat adalah peneliti, sehingga dengan sopan dan berani anak meminta bantuan kepada peneliti. Anak memberikan tasnya menggunakan tangan kanan dan mengucapkan terimakasih setelah tas selesai diperbaiki.

Bunda Nurul juga mengungkapkan bahwa anak dikenalkan dengan kalimat-kalimat toyyibah seperti *alhamdulillah, subhanallah, mashaAllah*, dll. Kalimat-kalimat tersebut dikenalkan dan diajarkan pada anak agar dapat digunakan dalam pembiasaan sehari-hari. Hal ini tercatat juga dalam buku tahunan anak.

2) Teladan dalam berperilaku

Perilaku yang baik ditunjukkan pada anak agar kemudian dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan. Pembiasaan yang diterapkan guru pada anak ada beragam. Seperti pembiasaan menyapa guru, salam, dan berjabat tangan saat masuk gerbang kemudian meletakkan sepatu pada rak yang telah disediakan.

Bunda Nurul mengungkapkan bahwa dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak tentu ada SOP dan tata tertib bagi anak dan guru. Setiap guru yang baru datang selalu menyapa, berjabat tangan, dan mengucapkan salam pada guru yang lain. Guru juga menyapa anak-anak yang ditemui.

Ungkapan bunda Nurul juga didukung oleh pernyataan dari bunda Na'im. Menurut bunda Na'im, dengan menjalankan standart

operasional prosedur yang telah dibuat akan menjadikan guru terbiasa sehingga memberikan pembiasaan pula untuk anak. Selain karena adanya SOP, tentu anak meniru apa yang menjadi kebiasaan guru. Guru menggunakan seragam yang telah ditentukan dan mengenakannya dengan rapi dan sopan.

Dalam prakteknya guru piket datang lebih awal yaitu pukul 06.45 WIB. Guru melepas sepatu dan meletakkannya di rak lantas meletakkan tas di meja kantor. Setelah itu guru bersiap untuk menyambut anak di gerbang sekolah. Penyambutan anak dilakukan dengan anak memilih gambar yang sudah ditempel di dinding gerbang. Pilihan penyambutan ada 4, yaitu gambar *love* yang artinya anak ingin disambut dengan pelukan, kemudian gambar tangan bersalaman yang artinya anak ingin disambut dengan berjabat tangan, gambar ke tiga yaitu tangan mengepal yang artinya anak ingin disambut dengan *fist bump*, dan yang terakhir yaitu gambar telapak tangan terbuka yang artinya anak ingin disambut dengan tos tangan. Pelaksanaan penyambutan selalu diiringi dengan pengucapan salam "*assalamu'alaikum bunda*" dan guru menjawab salam dengan menyapa nama anak juga seperti "*wa'alaikumussalam mas falih*".

Setelah bersalaman, anak diarahkan untuk melepas sepatu dan meletakkannya di rak sesuai kelas. Kemudian anak meletakkan tas di kelas masing-masing. Sebelum pembelajaran, kelas B memiliki kegiatan membaca iqra dengan bunda di aula. Selesai

membaca iqra anak boleh bermain untuk menunggu bel masuk berbunyi. Ketika bel masuk berbunyi anak masuk ke kelas masing-masing untuk kemudian pembukaan dan membaca doa dengan guru kelas. Setelah pembukaan dan membaca doa bersama guru kelas, anak berbaris dengan rapi dan berpindah menuju kelas sentra.

Teladan yang diterapkan guru dalam berperilaku saat bertemu orang lain terlihat dari pembiasaan guru datang kemudian berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru piket. Guru melakukan itu bukan hanya pada guru piket melainkan dengan guru lain yang sudah datang terlebih dahulu. Guru juga menyapa anak-anak yang ditemui saat perjalanan menuju kantor. Ketika anak meminta untuk berjabat tangan, guru menyambut tangan anak (Observasi, 8 Februari 2023).

Teladan lain yang harus diberikan kepada anak adalah meminta ijin ketika hendak melakukan sesuatu. Seperti yang disampaikan oleh bunda Nurul bahwa menanamkan perilaku baik pada anak untuk meminta ijin ketika akan melakukan sesuatu harus dimulai dari guru. Apabila guru hendak meninggalkan kelas maka guru harus mengatakan kepada anak. Sehingga anak juga akan melakukan hal yang sama ketika mau keluar kelas (wawancara,

Melengkapi pernyataan dari bunda Nurul, bunda Na'im juga mengungkapkan bahwa sikap meminta ijin perlu diterapkan kepada anak. Ketika anak hendak melakukan sesuatu maka anak akan meminta ijin terlebih dahulu kepada guru. Misalnya membuang

sampah, ingin ke kamar mandi, dan ijin ketika ingin minum (wawancara, 08 Februari 2023).

Teladan dalam sikap meminta ijin ini terlihat ketika pembelajaran, bunda Nurul ada keperluan untuk mengambil sesuatu di kantor. Bunda Nurul mengatakan “*Bunda ke kantor dulu ya anak-anak. Tunggu sebentar ya anak-anak*”. Selain itu ketika bunda Nurul ada tugas keluar dan pembelajaran akan ditemani bunda yang lain, bunda Nurul menyampaikan kepada anak-anak, “*Besok sampai beberapa hari nanti bunda tidak masuk kelas ya anak-anak. Nanti kalian akan ditemani oleh bunda Feby. Ingat ya, harus mendengarkan kata bunda, jadi anak yang solih*” (Observasi, 25 Februari 2023)

Selain minta ijin saat akan melakukan sesuatu, anak diajarkan untuk sedikit menunduk/membungkukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua. Terlihat ketika anak sedang kegiatan makan. Saat bergiliran untuk mengambil bekal yang ada di tas, guru menyampaikan kepada anak untuk tidak lupa adab melewati orang yang lebih tua. Ketika anak berdiri untuk mengambil bekal dan melewati teman-teman dan bunda dengan membungkukkan badan. Tidak hanya itu, hal ini juga terlihat saat anak-anak berada dalam kegiatan drumband di aula. Walaupun tidak diingatkan lagi untuk membungkuk ketika melewati guru drumband, anak-anak yang sudah tertanamkan sopan santun kepada orang yang lebih tua tetap melakukan hal tersebut.

Pada hari lain, ketika akan melaksanakan kegiatan solat dhuha berjamaah di aula, anak juga terlihat membungkukkan badan ketika melewati guru-guru. Tidak hanya solat dhuha, saat akan melakukan kegiatan upacara pun ketika anak melewati guru, maka anak menunduk. Pada kesempatan yang lain, peneliti juga menemukan ketika anak melewati peneliti anak sedikit membungkukkan badan. Sehingga terlihat bahwa anak sudah tertanamkan dalam menghormati orang yang lebih tua.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari bunda Nurul bahwa, dalam menanamkan perilaku baik untuk menghormati orang yang lebih tua yaitu dengan membiasakan salim, salam, dan ketika melewati orang yang lebih tua maka anak dibiasakan untuk menunduk atau membungkukkan badan. Hal itu sudah dibiasakan kepada anak setiap hari, setiap saat. Guru juga selalu mengingatkan anak saat kegiatan pembelajaran.

Bunda Na'im juga mendukung pernyataan tersebut dengan ungkapkan bahwa menanamkan sopan santun anak untuk berperilaku baik kepada orang yang lebih tua yaitu dengan menanamkan budaya untuk membungkukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua. Selain itu guru juga membiasakan anak untuk memperhatikan guru saat sedang berbicara, tidak ramai sendiri ketika guru menjelaskan. Guru juga harus membiasakan anak agar tidak membantah ketika diberitahu atau diingatkan oleh guru.

Sikap lain yang harus ditanamkan kepada anak yaitu mengenai adab makan dan minum. Menurut bunda Nurul bahwa perilaku sopan santun anak terkait adab makan dan minum diajarkan melalui hadist. Lagi-lagi untuk membuat anak tertanamkan adab makan minum tentu guru harus memberikan contoh. Mencuci tangan sebelum makan, baca doa, makan dengan tangan kanan, makan dan minum sambil duduk.

Bunda Na'im juga mengatakan bahwa anak diberikan hafalan hadist-hadist mengenai sopan santun. Seperti hadist senyum, hadist adab makan, hadist adab minum, dan hadist-hadist lain. Dengan diberikan hafalan adab makan dan minum diharapkan anak lebih memahami lagi mengenai adab makan dan minum.

Pelaksanaan adab makan dan minum dapat terlihat setiap hari ketika sudah masuk jam makan. Saat waktu makan tiba, anak berbaris dengan rapi dengan 1 pemimpin untuk merapikan barisan. Kemudian secara berurutan anak berjalan menuju wastafel untuk mencuci tangan. Setelah mencuci tangan, anak masuk ke kelas dan duduk membentuk lingkaran untuk kemudian membaca doa sebelum makan, melafalkan adab makan dan minum. Setelah itu baru anak diperbolehkan mengambil bekal secara berurutan. Anak yang sudah mengambil bekal duduk kembali dan menunggu teman-temannya. Sebelum memulai makan, anak dibiasakan untuk mengucapkan basmalah lagi. Selesai makan tidak lupa mereka membaca doa setelah makan beserta artinya.

Di luar kelas, peneliti juga menemukan anak yang ketika menunggu bel masuk kelas, anak makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan. Walaupun teman-temannya sedang bermain lari-larian, anak yang sedang makan tidak lantas ikut berlari-larian. Anak itu tetap duduk, makan dan melihat temannya bermain. Selesai makan, anak membuang sampahnya ke tempat sampah kemudian dia ikut bermain dengan temannya. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiasaan yang diterapkan oleh guru, anak dapat menerapkan adab makan dan minum.

3) Teladan memberikan inspirasi

Dalam perannya sebagai teladan bagi anak, sudah semestinya guru akan menjadi inspirasi bagi anak. Terkait dengan itu, maka guru juga sekaligus inspirator bagi anak. Guru sebagai inspirator merupakan peran dalam memberi rangsangan untuk menumbuhkan potensi dan kemauan anak sehingga memunculkan ide kreatif dari diri anak. Rangsangan dalam menumbuhkan potensi anak tentu didukung dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk diri sebagai sekolah yang unggul.

Bunda Diyah mengatakan bahwa untuk menjadikan RA Muslimah sebagai sekolah yang unggul, sekolah mengupayakan dengan memaksimalkan kurikulum yang digunakan, menyediakan sarana & prasarana yang memadai, memilih guru-guru yang unggul dan sesuai kejuruan. Selain itu sekolah memandang urgensi

penanaman nilai sopan santun ini sebagai pokok pembelajaran akhlak.

Sejalan dengan yang dikatakan bunda Diyah, bunda Nurul juga mengatakan bahwa sebagai inspirator maka guru menjalani peran sebagai seseorang yang memberikan fasilitas bagi anak dalam mengembangkan diri. Guru dapat menginspirasi anak melalui beberapa metode pembelajaran. Mulai dari memperlihatkan film yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan hingga memberikan cerita yang dekat dan dapat diterima oleh anak.

b. Peran Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya sebagai pendidik guru harus bisa mendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada murid diantaranya yaitu:

1) Menggunakan Metode, Model dan Media Pembelajaran yang Bervariasi

Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menerapkan metode, dan model pembelajaran yang bermacam ragam. Tentunya metode ataupun model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan untuk agar siswa tidak mengalami kebosanan saat memperhatikan penjelasan guru, dan materi yang disampaikanpun dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Bunda Nurul mengungkapkan bahwa dalam memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak, guru bisa menggunakan

beberapa metode pembelajaran seperti metode bercerita, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, bernyanyi, dan sebagainya. Metode-metode tersebut tentu didukung oleh media yang menarik bagi anak. Media bisa dalam bentuk media elektronik seperti laptop karena anak akan cenderung tertarik ketika guru sudah menampilkan laptop. Selain itu juga media-media pembelajaran lain yang sesuai dengan masing-masing sentra dan disesuaikan pada topik pembelajaran.

Bunda Na'im juga memberikan penjelasan bahwa untuk menanamkan nilai sopan santun pada anak dapat dilaksanakan dengan memberikan film kisah teladan rosulullah atau film kartun yang memberikan nilai-nilai kebaikan. Dengan memberikan tayangan nilai-nilai kebaikan diharapkan dapat menginspirasi anak untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan yang dalam film. Selain itu juga lagu-lagu akan membantu anak untuk termotivasi. Metode lain bisa melalui cerita, tanya jawab, dan lainnya.

Dalam prakteknya penayangan film dilaksanakan pada hari Jum'at setelah kegiatan latihan solat jama'ah. Film ditayangkan kepada seluruh siswa dari play group, kelompok A, dan kelompok B di Aula. Dengan media audio visual yang menarik dan tayangan yang berupa kartun sehingga membuat anak mau memperhatikan. Selain itu didukung pula dengan monitor dan speaker maka anak lebih tertarik karena selain gambar lebih terlihat jelas, anak juga dapat mendengarkan suara dari film yang ditayangkan.

Selain dengan film, metode bercerita juga menjadi salah satu cara untuk menginspirasi anak. Bunda Nurul bercerita mengenai pengalaman yang dialami saat membeli makanan di warung dekat sekolah. Bunda Nurul bercerita bahwa ia kehilangan uang setelah membeli makanan di warung tersebut, namun setelah dicari uang itu tetap tidak ditemukan, bunda Nurul juga sempat bertanya kepada guru lain dan ibu penjual toko tetapi semua menjawab tidak melihat uang jatuh.

Setelah bunda Nurul selesai bercerita, bunda Nurul menggunakan metode tanya-jawab untuk mengetahui sejauh mana anak mendapatkan pembelajaran dari cerita yang disampaikan. Berikut merupakan percakapan bunda Nurul dengan anak:

Bunda Nurul : “Bagaimana sikap anak-anak jika menemukan uang? Boleh diambil atau tidak ya?”

Anak-anak : “tidak boleh bunda”

Bunda Nurul : “kira-kira kenapa ya tidak boleh diambil?”

Anak-anak : “kan bukan punya kita bunda.”

Bunda Nurul : “benar sekali, jadi kalau kita menemukan barang atau uang yang bukan milik kita, kita tidak boleh mengambilnya. Kalau ada orang dewasa, teman-teman bisa memberi tahu ya. Kalau di sekolah bilang sama bunda. Kalau sama orang tua, bilang ke orang tua.”

Bunda Nurul mengajarkan anak untuk berkata jujur jika menemukan barang atau uang. Selain itu juga memberikan pelajaran bahwa harus berhati-hati saat menyimpan sesuatu. Ketika guru bercerita mengenai kehilangan uang, maka anak didorong untuk menyimpan uang atau barang dengan baik dan apabila menemukan uang atau barang maka harus dikembalikan. Guru menjelaskan kepada anak bahwa sesuatu yang kita temukan bukanlah milik kita sehingga harus dikembalikan kepada orang yang berhak. Anak didorong untuk berkata jujur dan menyampaikan kepada guru atau orang dewasa yang dikenal jika menemukan barang atau uang. (observasi, 16 Februari 2023)

Selain itu guru menggerakkan anak untuk saling memaafkan melalui ikrar yang diucapkan saat penutupan pembelajaran. Ikrar tersebut menyatakan permintaan maaf kepada guru dan teman-teman sekaligus memberikan maaf kepada guru dan teman-teman, kemudian saling berjabat tangan dengan teman yang ada di samping kanan-kiri anak. Sikap tolong-menolong pada anak digerakkan melalui media lagu dan juga pemberian hadist yang berkaitan dengan tolong-menolong dan sopan santun. (observasi, 18 Februari).

2) Memberi Hadiah

Bentuk dukungan atau motivasi yang diberikan oleh guru untuk membuat anak lebih semangat adalah dengan memberikan hadiah. Seperti halnya peran guru sebagai dinamisator, dimana guru memiliki peran untuk menggerakkan anak agar mencapai tujuan

pembelajaran. Dengan adanya hadiah, tentu membuat anak tergerak dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bunda Nurul mengatakan bahwa untuk membuat anak tertarik dan semangat dalam mengikuti apa yang diajarkan guru, sesekali guru bisa memberikan hadiah kepada anak. Tapi hadiah ini tidak boleh terlalu sering diberikan kepada anak. Terlalu sering memberikan hadiah akan menimbulkan anak yang hanya melakukan sesuatu karena ada hadiah saja.

Bunda Na'im juga mengatakan bahwa untuk mendorong anak berbuat baik terkadang memang harus dipancing dengan hadiah. Hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi guru terhadap hal-hal baik yang dilakukan siswa. Hadiah tidak harus sesuatu yang besar. Hadiah yang diberikan guru biasanya berbentuk poin dalam bentuk bintang atau memberikan jajan ringan pada anak.

Hal itu terlihat ketika pembelajaran memasuki penutupan, guru meminta agar anak menyampaikan hasil dari pembelajaran yang telah diterima anak hari itu. Kemudian ada anak yang bersemangat untuk maju dan menyampaikan kepada teman-teman yang lain. Setelah anak selesai, guru bertepuk tangan sehingga anak lain juga ikut bertepuk tangan. Kemudian ada satu anak lagi yang ingin maju ke depan. Selesai dengan kegiatan itu, guru menyampaikan bahwa dua anak yang sudah maju ke depan akan diberikan hadiah. Hadiahnya yaitu sepulang sekolah dua anak tadi akan diajak jajan di warung dekat sekolah. Kemudian anak-anak lain

juga bersemangat untuk menjadi seperti temannya yang berani maju ke depan. Dan guru menyampaikan agar anak selalu memiliki semangat, karena hadiah itu bisa tiba-tiba guru berikan.

3) Memberi Pujian

Tak hanya hadiah, memberikan pujian kepada anak sebagai salah satu upaya untuk memotivasi anak dan memberikan semangat bagi anak dalam melakukan kebaikan. Pemberian pujian merupakan salah satu bentuk penghargaan sederhana untuk anak. Seperti yang disampaikan oleh bunda Nurul bahwa dalam pembelajaran guru senantiasa memberikan pujian kepada anak yang melakukan kebaikan. Diantaranya saat anak selesai dengan tugasnya, anak yang bersikap baik kepada temannya, anak membantu guru, dan lain-lain. Pujian bisa diberikan dengan kata-kata "*hebat sekali anak bunda*" atau dengan mengacungkan jempol.

Pernyataan di atas diperkuat oleh bunda Na'im yang mengatakan bahwa apresiasi kepada anak yang telah melakukan sesuatu dengan baik itu penting. Apresiasi dalam bentuk pujian akan menjadikan anak merasa dihargai. Dengan begitu anak akan mempertahankan hal-hal baik yang telah dilakukan. Pujian bisa berbentuk kata-kata baik atau motivasi untuk anak.

Praktek yang terlihat di lapangan yaitu peneliti melihat ketika pembelajaran dan diluar pembelajaran. Dalam pembelajaran peneliti melihat guru sering memberikan pujian kepada hal-hal kecil yang dilakukan anak, seperti ketika anak menjawab pertanyaan guru.

Ketika anak dapat menerapkan pembiasaan untuk menunduk ketika melewati orang dewasa, guru memberikan pujian dengan mengatakan “*lihat itu mas Faza bagus ya sopan santunnya selalu dijaga*”. Selain itu, terlihat juga ketika pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak dengan memberikan tepuk *good*. Ketika diluar pembelajaran, peneliti melihat guru memberikan pujian kepada seorang anak dengan mengatakan “*hebat sekali. Hari ini mas Falih solih sekali. Bunda senang sekali kalau mas Falih setiap hari seperti ini*”. Kalimat pujian tersebut diberikan karena anak dapat mengontrol emosinya ketika berbeda pendapat dengan temannya.

c. Peran Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu guru memberikan penilai pada anak. Penilaian ini tentu tidak hanya berbentuk dalam tulisan melainkan secara lisan dan tindakan. Berikut merupakan cara yang dilakukan guru dalam memberikan penilaian pada anak:

1) Pengamatan Langsung

Bunda Nurul menyampaikan bahwa evaluasi dilaksanakan setiap hari melalui *recalling* kegiatan hari itu. Apa yang terjadi dan apa yang dirasakan oleh anak pada hari itu. Ketika ada kesalahan atau suatu kejadian yang perlu dievaluasi maka guru akan memberitahu, menegur, dan mengingatkan. Misalnya ketika ada anak yang jahil dan mengganggu teman lain sehingga temannya tidak nyaman hingga menangis. Sikap yang harus diambil guru

dalam menangani hal seperti itu adalah menanyakan pada anak alasan mengganggu temannya kemudian menegurnya dengan kalimat yang lembut sehingga anak tidak merasa dihakimi. Kemudian guru meminta anak untuk minta maaf kepada temannya. Tindakan ini dilakukan agar anak mengerti bahwa yang dilakukan merupakan hal yang salah, sehingga anak harus mengakui perbuatannya (wawancara, 08 Februari 2023).

Seperti yang dilihat peneliti pada saat pembelajaran, tiba-tiba ada seorang anak yang memukul temannya. Guru terkejut dan menegur namun tiba-tiba anak itu justru menarik rambut temannya. Tentu anak yang dipukul menangis. Penyebab anak melakukan hal itu tidak diketahui karena kedua anak tidak mengatakan. Namun dari yang peneliti lihat, anak yang memukul memang sudah terlihat tidak *mood* sejak pagi. Sikap guru dalam menangani hal tersebut adalah guru memisahkan anak kemudian menggenggam tangan kedua anak tersebut. Guru bertanya kenapa dia melakukan hal yang tidak baik kepada temannya. Anak hanya diam kemudian guru memberikan nasihat-nasihat kepada anak tersebut dan memintanya untuk berjabat tangan dan meminta maaf. Walaupun agak sedikit lama, namun akhirnya kedua anak tersebut saling bermaafan. (observasi, 13 Februari 2023).

Nasehat-nasehat yang disampaikan oleh bunda Nurul selalu menggunakan bahasa yang baik dan dengan suara yang lembut. Bunda Nurul memberi nasehat dengan menatap anak sehingga anak

lebih mendengarkan. Ketika mendengar anak berkata kasar bunda Nurul menegur dengan mengatakan “*hayo mas itu ngomong begitu siapa yang mengajari? Itu tidak baik lho ya. Bicaranya harus yang baik, yang santun*”. (Observasi, 13 Februari 2023)

2) Penilaian teman

Selain dengan pengamatan langsung dari guru, guru juga melakukan penilaian melalui hasil penilaian teman anak. Seperti halnya ketika anak melakukan kesalahan, teman akan melaporkan kepada guru. Anak juga dapat menegur langsung kepada temannya apabila melakukan kesalahan. Bunda Na'im mengatakan bahwa bentuk evaluasi bisa dengan teguran. Hal itu dilakukan secara spontan ketika ada kejadian tertentu. Teguran itu bisa dilakukan oleh guru atau dari anak sendiri untuk saling mengingatkan.

Hal itu terlihat oleh peneliti saat anak-anak sedang bermain menunggu bel masuk. Ada anak yang melaporkan kepada guru ketika temannya mengucapkan kata-kata yang tidak baik. Tindakan yang diambil oleh guru adalah meminta anak untuk memberi tahu temannya bahwa yang diucapkan itu tidak baik. Tapi ternyata temannya tidak menghiraukannya, sehingga anak melapor lagi kepada guru. Guru tidak acuh, kemudian menemui anak yang mengucapkan kata-kata tidak baik itu dan menegur anak secara langsung.

3) Catatan anekdot

Guru melakukan penilaian terkait nilai sopan santun anak melalui pengamatan secara langsung. Hasil pengamatan langsung oleh guru nantinya akan ditulis sehingga menjadi catatan yang akan disampaikan diraport hasil penilaian. Selaras dengan yang diungkapkan oleh bunda Nurul bahwa penilaian secara tertulis dilakukan dengan membuat catatan anekdot, menggunakan ceklist capaian anak, dan catatan hasil karya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bunda Na'im yang mengatakan bahwa evaluasi bisa berbentuk tulisan maupun lisan. Evaluasi tertulis bisa dilakukan harian, mingguan, bulanan, dan semesteran. Evaluasi tertulis terkait sopan santun bisa dituangkat lewat catatan anekdot dan ceklist capaian perkembangan anak. Sedangkan evaluasi lisan bisa berupa teguran langsung kepada anak.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Sopan santun merupakan nilai yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Nilai sopan santun akan mempengaruhi kebiasaan seorang anak ketika berkomunikasi maupun bersosialisasi di masyarakat. Penanaman nilai sopan santun pada seorang anak akan menjadi cikal bakal yang baik untuk membekali anak dalam berbicara maupun berperilaku di khalayak umum. Penanaman nilai sopan santun tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga melainkan didukung dengan lingkungan sekolah. Peran guru dalam menanamkan nilai sopan santun di sekolah menjadi sarana yang penting bagi anak. Hal tersebut

ditanamkan melalui pembiasaan yang diajarkan setiap hari. Berikut merupakan peran guru dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak:

1. Peran Guru sebagai Teladan

Peran guru sebagai teladan yaitu guru memberikan perilaku atau menunjukkan perilaku yang baik sehingga anak dapat meniru dan menjadi pembiasaan yang akan berguna bagi masa depannya. Maryatun (2016) menyampaikan bahwa anak paling mudah mempelajari sesuatu yang dilihatnya, sehingga anak menirukan apa yang telah dilihatnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di RA Muslimah Gentan Sukoharjo, bentuk teladan yang diberikan guru yaitu teladan dalam berbicara, teladan dalam berperilaku, dan teladan dalam memberi inspirasi.

Menurut Lickona dalam (Kholifah, 2016) kesopanan dapat dilihat dengan perilaku menghormati terhadap orang yang lebih tua, berbicara dengan bahasa yang lembut dan santun, dan tidak memiliki sikap angkuh. Teladan guru dalam berbicara dilaksanakan dengan pembiasaan menggunakan 3 kata ajaib yaitu tolong, maaf, dan terimakasih. Pembiasaan ini dilakukan secara spontan. Ketika membutuhkan bantuan maka harus mengucapkan kata tolong, ketika melakukan kesalahan maka harus meminta maaf, dan ketika menerima sesuatu maka harus berterimakasih. Sebagai guru tidak boleh *gengsi* untuk meminta maaf kepada anak. Noor & Salamullah (2012) mengemukakan bahwa dalam keteladanan guru tidak boleh bermain topeng, walaupun guru mempunyai kelemahan atau kekurangan karena guru harus berani mengakui kesalahan di depan anak.

Al-Ghazali (2008) juga menambahkan bahwa pendidik harus mengajarkan tata bicara yang baik pada anak. Di RA Muslimah, anak dikenalkan dengan kalimat-kalimat toyyibah seperti *alhamdulillah*, *subhanallah*, *mashaaAllah*, dll. Kalimat-kalimat tersebut dikenalkan dan diajarkan pada anak agar dapat digunakan dalam pembiasaan sehari-hari. Hal ini tercatat juga dalam buku panduan.

Adapun beberapa perilaku sopan santun yang dapat diterapkan di sekolah yaitu menghormati ibu bapak guru, mengucapkan salam, tidak mengejek sesama teman, tidak mengobrol ketika guru sedang menerangkan, membantu teman yang sedang kesulitan, mematuhi dan melaksanakan perintah yang diberikan guru, menyapa dan memberi salam saat bertemu guru (Fitri, 2015). Dalam pelaksanaannya di RA Muslimah menggunakan pembiasaan untuk menanamkan perilaku sopan santun. Seperti datang ke sekolah tepat waktu, memilih bentuk penyambutan dan mengucapkan salam pada guru ketika sampai di sekolah, menyapa dan berjabat tangan dengan guru yang ditemui. Selain itu, anak juga dibiasakan untuk menghormati orang tua dengan membungkuk sedikit ketika lewat di depan orang tua.

2. Peran Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus mampu mendorong anak sehingga anak melakukan hal dengan baik karena telah mendapat kepercayaan dari guru. Guru memberikan dorongan agar anak memiliki semangat dalam meningkatkan potensi dan akhlaknya. Sanjaya (2013) mengatakan bahwa Ada beberapa cara yang bisa digunakan guru sebagai motivator di dalam pembelajaran yaitu memberi angka, hadiah, kompetensi, pujian, hukuman,

memberi ulangan, membentuk kebiasaan baik, membantu kesulitan belajar siswa, menggunakan metode yang bervariasi, dan memberitahukan hasil belajar.

Dalam pelaksanaannya guru menggunakan berbagai macam metode dan media dalam menanamkan nilai sopan santun anak. Guru menggunakan media elektronik berupa laptop dan monitor. Guru menggunakan metode bercerita, bernyanyi, tanya jawab, dan lain-lain. Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pemberian pujian dengan kata-kata yang baik ketika anak melakukan hal yang baik. Memberikan kalimat pujian sebagai sanjungan pada anak memiliki tujuan agar anak mempertahankan perilaku baik yang telah dilakukan dan anak yang lain juga termotivasi. Selain dengan kalimat pujian, guru juga memberikan pujian melalui tepuk tangan dan tepuk *good*. Guru juga sesekali memberikan reward berupa jajan kepada anak yang telah mengikuti guru dengan baik. Selain itu, guru juga memotivasi anak melalui cerita inspirasi yang disampaikan oleh guru. Mendorong anak untuk melakukan kebaikan yang terkandung dalam cerita.

3. Peran Guru sebagai Evaluator

Pada pendidikan karakter, selain menjadi penilai dalam pembelajaran, guru juga berperan sebagai penilai dalam bersikap dan bertutur siswa ketika bersosialisasi dalam lingkup sekolah. Kesuma (2011) mengungkapkan dalam pendidikan karakter alat evaluasi yang bisa dilakukan guru yaitu: a) evaluasi diri oleh anak, b) penilai teman, c) catatan anekdot guru, d) catatan perkembangan anak, e) lembar observasi, f)

Lembar Kerja Siswa(LKS). Berdasarkan hasil penelitian, RA Muslimah menggunakan pengamatan guru, penilai teman, dan catatan anekdot.

Pengamatan guru dilakukan secara langsung untuk memberikan evaluasi pada anak dengan tepat. Dengan melakukan *recalling* guna mengetahui apa yang terjadi dan apa yang dirasakan oleh anak pada hari itu. Ketika ada kesalahan atau suatu kejadian yang perlu dievaluasi, guru melaksanakan perannya dengan memberitahu, menegur, dan mengingatkan. Ketika ada anak yang melakukan kesalahan, guru menegur dan memberi perbandingan mengenai tindakan yang salah dan benar. Ketika ada anak yang bertengkar maka sikap guru adalah melerai anak kemudian memberi pengertian hingga anak saling bermaafan. Penilaian-penilaian berdasarkan pengamatan secara langsung oleh guru kemudian dapat dituliskan menjadi catatan anekdot.

Penilaian teman dilakukan untuk memberikan evaluasi melalui teman. Lewat teman, guru dapat mengetahui bagaimana perilaku anak. Contohnya ketika ada yang mengucapkan kata-kata yang tidak baik, teman memberitahu guru. Sehingga guru dapat memberikan teguran kepada anak. Teman juga dapat secara langsung memberikan teguran kepada anak. Sehingga anak dapat saling mengingatkan untuk tetap melakukan perilaku sopan santun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, jadi dapat diketahui bahwa guru RA Muslimah telah melaksanakan perannya dalam menanamkan nilai sopan santun pada anak usia dini. Peran-peran yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai sopan santun anak usia dini di RA Muslimah yaitu:

1. Peran guru sebagai teladan, peran ini dilakukan dengan memberikan contoh pada anak. Guru memberikan teladan dan berbicara maupun berperilaku.
2. Peran guru sebagai motivator, guru memberikan dorongan dengan cara memberikan pujian saat anak melakukan hal baik, selain itu guru memberikan reward/hadiah kepada anak. Cara lain adalah dengan memotivasi anak melalui cerita inspiratif. Selain itu didukung dengan metode dan media yang bervariasi.
3. Peran guru sebagai evaluator, guru melakukan evaluasi menggunakan alat evaluasi yaitu pengamatan guru, penilaian teman, dan catatan anekdot.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah RA Muslimah Gentan, supaya mempertahankan dan mengembangkan program yang mengacu pada pendidikan akhlak pada anak.
2. Bagi guru RA Muslimah Gentan, supaya tetap menjalankan perannya sehingga tercapai tujuan tertanamnya nilai sopan santun anak.

3. Bagi anak, supaya tetap menerapkan apa yang ditanamkan oleh guru baik dalam berbicara dan bertingkah laku yang sopan sehingga nantinya akan membawanya menjadi dewasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, W. (2019). *Siswa SMP Pegang Kerah Baju Guru di Gresik Viral, Pelaku dan Orang Tuanya Kini di Kantor Polisi*. *Tribungresik.Com*.
<https://jatim.tribunnews.com/2019/02/10/siswa-smp-pegang-kerah-baju-guru-di-gresik-viral-pelaku-dan-orang-tuanya-kini-di-kantor-polisi>
- Al-Ghazali. (2008). *Ringkasan Ihya Ulumuddin (Sumber Ilmu Akhlak dan Tasawuf)*. Absolut.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- E Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- E Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fitri, A. Z. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. AR-RUZZ MEDIA.
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik observasi*. *AT-Taqaddum*, 8, 21–46.
- Irsyad, M. (2016). *105 Tips Didik Anak Gaya Nabi*. Semesta Hikmah.
- Isnainia, & Na'imah. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2).
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968>
- Izzah, L. (2017). *Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah*. *Jurnal Literasi*, 8.
- Juhji. (2016). *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.
- Kesuma, D. dkk. (2011). *Pendidikan Karakter*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kholifah, naima tri. (2016). *Study tentang sopan santun pada peserta didik*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kusnandar. (2007). *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maryatun, I. B. (2016). *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 4–9.
- Maulina, H. (2019). *Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak USia 5 - 6 Tahun Di RA Tarbiyatussalam Demak*. 1–71.
skripsi_1503106031_HasbunaMaulina.pdf
- Megawangi, R. (2005). *Yang Terbaik Untuk Buah Hatiku*. MQS Publishing.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Munasir, M. A. (2017). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 03 Metro Barat Kota Metro*. IAIN Metro, 42.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Rajawali Press.
- Noor, R. & S. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. pedoyogja.
- Oetomo, H. (2012). *Pedoman Dasar Pendidikan Budi pekerti*. PT Prestasi Pustakarya.
- PERTIWI, C. M., & KHASAN, U. (2019). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Di Paud Nurussalam Al-Khoir Triagan Mojolaban Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020*. IAIN SURAKARTA.
- Prabowo, Aan, H. (2013). *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang*. JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN Volume 2 , Nomor 2 , Tahun 2013 Halaman 1-9 Online dari [http : http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip)
- PRAMESTI, L. K. (2020). *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa Di Smpn 2 Sambit*. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>
- Prasetyo, W. (2015). *Peranan KKG (Kelompok Kerja Guru) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Sekolah Dasar Di Kabupaten Sukoharjo*.
- Purnomo, Puji., Palupi, M. S. (2016). *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan waktu, Jarak, dan Kecepatan untuk Kelas V. Edisi Khusus PGMI, 20 No.2, 151–157*.
- Rachmawati, I. N. (2007). *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Keperawatan Indonesia*, 11 No.1, 35–40.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rusmini. (2012). *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa Di SDN Teluk Dalam 12 Banjarmasin*. 6.
- Rusydi, A. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7158-7163*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2106/1857>

- Sanjaya, I. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sari, R. F. (2010). *Skripsi Peranan Guru dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal*. Yogyakarta.
- Septiani ayu. (2019). *Peranan Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*.
- Siyoto, Sandu , Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sri, W. (2017). *Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Elsa, 17.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. alfabet.
- Suparmin. (2015). *Profesi Kependidikan*. FATABA Press.
- Suyanto, S. (2012). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 1.
- Syam, Z. F. (2020). *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Taher, S., M., & Munastiwi, E. (2019). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4, 42.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Wahyudi, D., & Arsana, I. M. (2014). *Peran keluarga dalam membina sopan santun anak di desa galis kecamatan galis kabupaten pamekasan*. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 1(2), 290–304.
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. AR-RUZZ MEDIA.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Penelitian

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di RA Muslimah?
2. Kurikulum apa yang digunakan di RA Muslimah?
3. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan RA Muslimah menjadi sekolah yang bermutu?
4. Bagaimana RA Muslimah memandang urgensi penanaman nilai sopan santun?
5. Bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak?

B. Peran Guru

1. Bagaimana peran guru sebagai teladan bagi anak-anak?
2. Bagaimana peran guru agar menjadi inspirator bagi anak-anak?
3. Bagaimana peran guru untuk menjadi motivator bagi anak-anak?
4. Bagaimana peran guru untuk menjadi dinamisator yang menggerakkan anak?
5. Bagaimana peran guru dalam memberikan evaluasi bagi anak?

C. Sopan Santun

1. Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun pada anak untuk berbicara yang baik dan sopan?
2. Bagaimana cara guru menanamkan perilaku baik saat berjumpa maupun berpisah?
3. Bagaimana cara guru menanamkan perilaku baik agar anak terbiasa mengucapkan terimakasih, tolong, dan maaf?
4. Bagaimana cara guru menanamkan perilaku baik agar anak dapat mengucapkan kata untuk meminta izin?
5. Bagaimana cara guru menanamkan sifat saling memaafkan pada anak?

6. Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam bertingkah laku yang baik pada anak?
7. Bagaimana cara guru menanamkan sifat tolong-menolong pada anak?
8. Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun pada anak untuk menghormati orang yang lebih tua?
9. Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk menerapkan adab makan?

Pedoman Observasi

1. Proses Kegiatan Belajar Mengajar
2. Proses Kegiatan Pembiasaan

Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga
2. Letak geografis
3. Visi, misi, dan tujuan
4. Struktur Kepengurusan
5. Keadaan guru dan siswa
6. Sarana & prasarana
7. Rancangan Pembelajaran
8. Lembar penilaian
9. Standart Operasional Prosedur(SOP)

Lampiran 2

Field Note Wawancara Kepala Sekolah RA Muslimah

Hari, tanggal : Rabu, 15 Februari 2023

Responden : Ba'diyah, S.Pd

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di RA Muslimah?	Kegiatan belajar mengajar dari pagi anak masuk langsung ke aula untuk baca iqra, setelah jam 08.00 anak masuk kelas, berdoa dengan guru kelas kemudian berpindah ke masing-masing sentra. Anak makan di kelas sentranya. Jam 10.30 anak pulang.
2.	Kurikulum apa yang digunakan di RA Muslimah?	RA Muslimah menggunakan Kurikulum K13. Karena Kurikulum merdeka baru saja di rintis di sini, jadi masih menggunakan K13.
3.	Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan RA Muslimah menjadi sekolah yang bermutu?	untuk menjadikan RA Muslimah sebagai sekolah yang unggul, sekolah mengupayakan dengan memaksimalkan kurikulum yang digunakan, menyediakan sarana & prasarana yang memadai, memilih guru-guru yang unggul dan sesuai kejuruan.
4.	Bagaimana RA Muslimah memandang urgensi penanaman nilai sopan santun?	Sekarang ini budaya sopan santun kepada orang tua itu sudah banyak hilang. Jadi penting bagi kita untuk kembali menghidupkan budaya itu. Seperti menunduk kalau melewati orang tua. Sekolah memandang urgensi penanaman

		nilai sopan santun ini sebagai pokok pembelajaran akhlak.
5.	Bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak?	Dengan memulai dari diri sendiri, guru harus menaati tata tertib. Melakukan dengan sesuai SOP, berpakaian rapi. Guru sebagai contoh untuk anak.

Lampiran 3

Field Note Wawancara tentang Peran Guru

Hari, tanggal : Rabu, 08 Februari 2023

Responden : Nurul Rochimah, S.Pd

Tempat : Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru sebagai teladan bagi anak-anak?	Peran guru sebagai teladan dilakukan dengan memberikan contoh kepada anak. Jadi sebagai teladan, guru harus terlebih dahulu mempunyai perilaku yang mencerminkan sopan santun.
2.	Bagaimana peran guru agar menjadi inspirator bagi anak-anak?	Sebagai inspirator maka guru menjalani peran sebagai seseorang yang memberikan fasilitas bagi anak dalam mengembangkan diri. Guru dapat menginspirasi anak melalui beberapa metode pembelajaran. Mulai dari memperlihatkan film yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan hingga memberikan cerita yang dekat dan dapat diterima oleh anak.
3.	Bagaimana peran guru untuk menjadi motivator bagi anak-anak?	Dalam memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak, guru bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode bercerita, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, bernyanyi, dan sebagainya. Metode-metode tersebut tentu didukung oleh media yang menarik bagi anak. Media bisa dalam bentuk media elektronik

		seperti laptop karena anak akan cenderung tertarik ketika guru sudah menampilkan laptop. Selain dengan media dan metode yang variatif, guru sesekali juga harus memberikan anak hadiah atau sekedar pujian atas capaian anak. Dengan begitu anak lebih termotivasi untuk lebih baik lagi.
4.	Bagaimana peran guru untuk menjadi dinamisator yang menggerakkan anak?	Untuk menggerakkan anak dengan cerita-cerita inspirasi dan teguran dari guru ketika melakukan sesuatu yang salah.
5.	Bagaimana peran guru dalam memberikan evaluasi bagi anak?	evaluasi dilaksanakan setiap hari melalui <i>recalling</i> kegiatan hari itu. Apa yang terjadi dan apa yang dirasakan oleh anak pada hari itu. Ketika ada kesalahan atau suatu kejadian yang perlu dievaluasi maka guru akan memberitahu, menegur, dan mengingatkan. Misalnya ketika ada anak yang jahil dan mengganggu teman lain sehingga temannya tidak nyaman hingga menangis. Sikap yang harus diambil guru dalam menangani hal seperti itu adalah menanyakan pada anak alasan mengganggu temannya kemudian menegurnya dengan kalimat yang lembut sehingga anak tidak merasa dihakimi. Kemudian guru meminta anak untuk minta maaf kepada temannya. Tindakan ini dilakukan agar anak mengerti bahwa yang dilakukan merupakan hal yang salah, sehingga anak harus mengakui perbuatannya. Penilaian secara tertulis

		dilakukan dengan membuat catatan anekdot, menggunakan ceklist capaian anak, dan catatan hasil karya
--	--	---

Field Note Wawancara tentang Peran Guru

Hari, tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

Responden : Chusnun Na'imah, S.E

Tempat : Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru sebagai teladan bagi anak-anak?	Sebagai teladan guru harus menunjukkan sikap, perilaku, dan perkataan yang baik. Selalu mentaati tata tertib dan menjalankan SOP dengan baik.
2.	Bagaimana peran guru agar menjadi inspirator bagi anak-anak?	untuk menanamkan nilai sopan santun pada anak dapat dilaksanakan dengan memberikan film kisah teladan rosulullah atau film kartun yang memberikan nilai-nilai kebaikan. Dengan memberikan tayangan nilai-nilai kebaikan diharapkan dapat menginspirasi anak untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan yang dalam film.
3.	Bagaimana peran guru untuk menjadi motivator bagi anak-anak?	Berkaitan dengan peran sebagai inspirator, cerita dan menayangkan film juga dapat memberikan motivasi bagi anak. Selain itu juga lagu-lagu akan membantu anak untuk termotivasi. Dengan memberikan metode dan media yang sesuai akan membuat anak semangat. Selain itu juga guru dapat memberikan hadiah sebagai reward untuk anak.

4.	Bagaimana peran guru untuk menjadi dinamisor yang menggerakkan anak?	Berkaitan dengan peran sebagai inspirator, anak digerakkan untuk melakukan kebaikan melalui inspirasi yang diberikan oleh guru. Dengan guru menjadi inspirasi, maka guru dengan tidak langsung mendorong anak untuk tergerak melakukan kebaikan.
5.	Bagaimana peran guru dalam memberikan evaluasi bagi anak?	bentuk evaluasi bisa dengan teguran. Hal itu dilakukan secara spontan ketika ada kejadian tertentu. Teguran itu bisa dilakukan oleh guru atau dari anak sendiri untuk saling mengingatkan. evaluasi bisa berbentuk tulisan maupun lisan. Evaluasi tertulis bisa dilakukan harian, mingguan, bulanan, dan semesteran. Evaluasi tertulis terkait sopan santun bisa dituangkat lewat catatan anekdot dan ceklist capaian perkembangan anak. Sedangkan evaluasi lisan bisa berupa teguran langsung kepada anak.

Lampiran 4

Field Note Wawancara tentang Sopan Santun

Hari, tanggal : Rabu, 08 Februari 2023

Responden : Nurul Rochimah, S.Pd

Tempat : Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun pada anak untuk berbicara yang baik dan sopan?	Dalam menanamkan sopan santun berbicara pada anak dapat dilakukan dengan penerapan pembiasaan 3 kata ajaib yaitu tolong, maaf, dan terimakasih.
2.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku baik saat berjumpa maupun berpisah?	Dengan melakukan pembiasaan sapa dan salam. Anak dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan saat datang ke sekolah dan ketika pulang sekolah.
3.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku baik agar anak terbiasa mengucapkan terimakasih, tolong, dan maaf?	Untuk membuat anak terbiasa, maka dilakukan pembiasaan menggunakan 3 kata ajaib itu. 3 kata ajaib itu juga diajarkan dengan lagu dimana lagu itu berbahasa jawa sehingga anak sekaligus bisa mengucapkan dengan bahasa jawa halus.
4.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku baik agar anak dapat mengucapkan kata untuk meminta izin?	Menanamkan perilaku baik pada anak untuk meminta izin ketika akan melakukan sesuatu harus dimulai dari guru. Apabila guru hendak meninggalkan kelas maka guru harus mengatakan kepada anak. Sehingga anak juga akan melakukan hal yang sama ketika mau keluar kelas.

5.	Bagaimana cara guru menanamkan sifat saling memaafkan pada anak?	Guru akan memberikan teguran kepada anak yang melakukan kesalahan kemudian meminta untuk berjabat tangan. Selain itu setiap penutupan pembelajaran juga dibiasakan untuk ikrar saling memaafkan, berjabat tangan dengan teman sebelahnya.
6.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam bertingkah laku yang baik pada anak?	menanamkan perilaku sopan santun pada anak tentu ada SOP dan tata tertib bagi anak dan guru. Setiap guru yang baru datang selalu menyapa, berjabat tangan, dan mengucapkan salam pada guru yang lain. Guru juga menyapa anak-anak yang ditemui.
7.	Bagaimana cara guru menanamkan sifat tolong-menolong pada anak?	Dengan cara pembiasaan spontan. Kemudian dengan membagi kelompok saat pembelajaran agar anak saling bekerja sama dan saling tolong menolong.
8.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun pada anak untuk menghormati orang yang lebih tua?	dalam menanamkan perilaku baik untuk menghormati orang yang lebih tua yaitu dengan membiasakan salim, salam, dan ketika melewati orang yang lebih tua maka anak dibiasakan untuk menunduk atau membungkukkan badan. Hal itu sudah dibiasakan kepada anak setiap hari, setiap saat. Guru juga selalu mengingatkan anak saat kegiatan pembelajaran.
9.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk menerapkan adab makan?	perilaku sopan santun anak terkait adab makan dan minum diajarkan melalui hadist. Lagi-lagi untuk membuat anak tertanamkan adab makan minum tentu

		guru harus memberikan contoh. Mencuci tangan sebelum makan, baca doa, makan dengan tangan kanan, makan dan minum sambil duduk.
--	--	--

Field Note Wawancara tentang Sopan Santun

Hari, tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

Responden : Chusnun Na'imah, S.E

Tempat : Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun pada anak untuk berbicara yang baik dan sopan?	menanamkan sopan santun anak dalam berbicara dapat dilaksanakan dengan pembiasaan dan saling mengingatkan.
2.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku baik saat berjumpa maupun berpisah?	Dengan melakukan pembiasaan sapa dan salam. Anak dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan saat datang ke sekolah dan ketika pulang sekolah.
3.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku baik agar anak terbiasa mengucapkan terimakasih, tolong, dan maaf?	Untuk membuat anak terbiasa, maka dilakukan pembiasaan menggunakan 3 kata ajaib itu. Ditanamkan juga melalui lagu.
4.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku baik agar anak dapat mengucapkan kata untuk meminta izin?	sikap meminta izin perlu diterapkan kepada anak. Ketika anak hendak melakukan sesuatu maka anak akan meminta izin terlebih dahulu kepada guru. Misalnya membuang sampah, ingin ke kamar mandi, dan izin ketika ingin minum.
5.	Bagaimana cara guru menanamkan sifat saling memaafkan pada anak?	Dengan memberikan hadist yang berkaitan dengan sifat saling memaafkan, kemudian dengan ikrar saling memaafkan

		yang diucapkan bersama-sama sebelum pulang sekolah.
6.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun dalam bertingkah laku yang baik pada anak?	dengan menjalankan standart operasional procedur yang telah dibuat akan menjadikan guru terbiasa sehingga memberikan pembiasaan pula untuk anak. Selain karena adanya SOP, tentu anak meniru apa yang menjadi kebiasaan guru. Guru menggunakan seragam yang telah ditentukan dan mengenakannya dengan rapi dan sopan.
7.	Bagaimana cara guru menanamkan sifat tolong-menolong pada anak?	Tentu dengan diberikan contoh, kemudian dengan membiasakan anak secara spontan ketika ada yang butuh bantuan, maka yang dilakukan adalah membantu yang kesulitan.
8.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun pada anak untuk menghormati orang yang lebih tua?	menanamkan sopan santun anak untuk berperilaku baik kepada orang yang lebih tua yaitu dengan menanamkan budaya untuk membungkukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua. Selain itu guru juga membiasakan anak untuk memperhatikan guru saat sedang berbicara, tidak ramai sendiri ketika guru menjelaskan. Guru juga harus membiasakan anak agar tidak membantah ketika diberitahu atau diingatkan oleh guru.
9.	Bagaimana cara guru menanamkan perilaku sopan santun ke anak untuk menerapkan adab makan?	anak diberikan hafalan hadist-hadist mengenai sopan santun. Seperti hadist senyum, hadist adab makan, hadist adab minum, dan hadist-hadist lain. Dengan

		diberikan hafalan adab makan dan minum diharapkan anak lebih memahami lagi mengenai adab makan dan minum.
--	--	---

Lampiran 5

Field Note Observasi

Hari, tanggal : Rabu, 22 Februari 2023

Objek : Proses Kegiatan Pembiasaan

Tempat : Ruang kelas B3

Setiap harinya guru piket selalu datang awal sebelum anak-anak pada datang. Guru piket datang jam 06.45 dan menunggu anak di gerbang sekolah. Anak datang kemudian memilih gambar yang ditempel di tembok dekat gerbang untuk memilih penyambutan. Pilihan penyambutan ada 4, yaitu gambar *love* yang artinya anak ingin disambut dengan pelukan, kemudian gambar tangan bersalaman yang artinya anak ingin disambut dengan berjabat tangan, gambar ke tiga yaitu tangan mengepal yang artinya anak ingin disambut dengan *fist bump*, dan yang terakhir yaitu gambar telapak tangan terbuka yang artinya anak ingin disambut dengan tos tangan. Pelaksanaan penyambutan selalu diiringi dengan pengucapan salam "*assalamu'alaikum bunda*" dan guru menjawab salam dengan menyapa nama anak juga seperti "*wa'alaikumussalam mas falih*".

Setelah bersalaman, anak diarahkan untuk melepas sepatu dan meletakkannya di rak sesuai kelas. Kemudian anak meletakkan tas di kelas masing-masing. Sebelum pembelajaran, kelas B memiliki kegiatan membaca iqra dengan bunda di aula. Selesai membaca iqra anak boleh bermain untuk menunggu bel masuk berbunyi. Ketika bel masuk berbunyi anak masuk ke kelas masing-masing untuk kemudian pembukaan dan membaca doa dengan guru kelas. Setelah pembukaan dan membaca doa bersama guru kelas, anak berbaris dengan rapi dan berpindah menuju kelas sentra.

Sebelum memasuki ruang sentra, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru sentra. Anak diarahkan untuk duduk kemudian di absen lagi. Guru memberikan penjelasan mengenai materi dan kegiatan yang akan dilakukan hari itu. Anak melaksanakan kegiatan sentra dengan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Setelah menyelesaikan kegiatan sentra, pukul 10.00 anak diarahkan untuk cuci tangan karena sudah memasuki kegiatan makan. Sebelum mencuci tangan anak dibiasakan untuk berbaris dengan rapi kemudian antri menuju wastafel. Anak mencuci tangan sesuai SOP yang telah diajarkan oleh guru. Anak sudah bisa mandiri untuk antri dan mencuci tangan dengan baik.

Setelah mencuci tangan, anak kembali ke kelas kemudian duduk menunggu teman yang lain. Ketika semua anak sudah duduk, anak membaca doa sebelum makan dan membaca hadist adab makan dan minum. Anak mengambil bekal secara bergantian, kemudian duduk lagi. Sebelum makan anak kembali mengucapkan basmalah. Setelah makan, sampah dibuang ke tempat sampah yang ada di depan kelas. Selesai makan anak membaca doa setelah makan dan mengemas tempat bekal, setelah itu penutupan.

Kegiatan penutupan dilakukan dengan recalling kegiatan hari ini. Menanyakan bagaimana perasaan anak dan mengevaluasi ketika anak melakukan kesalahan. Setelah recalling selesai, anak membaca doa kedua orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat, doa berkendara, dan doa penutup majelis. Selain itu anak juga dibiasakan untuk ikrar saling memaafkan. Baik guru kepada anak, anak kepada guru, dan anak kepada anak. Kemudian berjabat tangan dengan teman samping kanan-kirinya. Setelah selesai dengan itu, anak juga dibiasakan untuk

membaca ikrar pulang sekolah. Kemudian anak berbaris rapi dan mengucapkan terimakasih kepada guru sekaligus berpamitan secara bersama-sama. Anak kemudian berjabat tangan dengan guru seraya mengucapkan salam. Anak menunggu jemputan sambil bermain. Ketika sudah dijemput, maka guru piket akan memanggil nama anak. Kemudian anak berjabat tangan dan mengucap salam kepada guru piket.

Field Note Observasi

Hari, tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023

Objek : Kegiatan Pembelajaran

Tempat : Ruang kelas B3

Setiap harinya guru piket selalu datang awal sebelum anak-anak pada datang. Guru piket datang jam 06.45 dan menunggu anak di gerbang sekolah. Anak datang kemudian memilih gambar yang ditempel di tembok dekat gerbang untuk memilih penyambutan. Pilihan penyambutan ada 4, yaitu gambar *love* yang artinya anak ingin disambut dengan pelukan, kemudian gambar tangan bersalaman yang artinya anak ingin disambut dengan berjabat tangan, gambar ke tiga yaitu tangan mengepal yang artinya anak ingin disambut dengan *fist bump*, dan yang terakhir yaitu gambar telapak tangan terbuka yang artinya anak ingin disambut dengan tos tangan. Pelaksanaan penyambutan selalu diiringi dengan pengucapan salam "*assalamu'alaikum bunda*" dan guru menjawab salam dengan menyapa nama anak juga seperti "*wa'alaikumussalam mas falih*".

Setelah bersalaman, anak diarahkan untuk berinfaq. Sekolah menyediakan kotak infaq setiap hari Jum'at untuk membiasakan anak berinfaq. Setelah itu anak melepas sepatu dan meletakkannya di rak sesuai kelas. Kemudian anak meletakkan tas di kelas masing-masing. Sebelum pembelajaran, kelas B memiliki kegiatan membaca iqra dengan bunda di aula. Selesai membaca iqra anak boleh bermain untuk menunggu bel masuk berbunyi. Ketika bel masuk berbunyi anak naik ke aula untuk kegiatan solat berjamaah. Setelah kegiatan solat berjamaah, anak tetap duduk di aula untuk bersama-sama menonton kartun islami.

Setelah selesai menonton, anak diarahkan untuk memasuki kelas masing-masing. Kemudian anak melakukan kegiatan pembelajaran, ketika sudah masuk pukul 09.30 anak diarahkan untuk cuci tangan karena sudah memasuki kegiatan makan. Sebelum mencuci tangan anak dibiasakan untuk berbaris dengan rapi kemudian antri menuju wastafel. Anak mencuci tangan sesuai SOP yang telah diajarkan oleh guru. Anak sudah bisa mandiri untuk antri dan mencuci tangan dengan baik.

Setelah mencuci tangan, anak kembali ke kelas kemudian duduk menunggu teman yang lain. Ketika semua anak sudah duduk, anak membaca doa sebelum makan dan membaca hadist adab makan dan minum. Anak mengambil bekal secara bergantian, kemudian duduk lagi. Sebelum makan anak kembali mengucapkan basmalah. Setelah makan, sampah dibuang ke tempat sampah yang ada di depan kelas. Selesai makan anak membaca doa setelah makan dan mengemasi tempat bekal, setelah itu penutupan.

Kegiatan penutupan dilakukan dengan recalling kegiatan hari ini. Menanyakan bagaimana perasaan anak dan mengevaluasi ketika anak melakukan kesalahan. Setelah recalling selesai, anak membaca doa kedua orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat, doa berkendara, dan doa penutup majelis. Selain itu anak juga dibiasakan untuk ikrar saling memaafkan. Baik guru kepada anak, anak kepada guru, dan anak kepada anak. Kemudian berjabat tangan dengan teman samping kanan-kirinya. Setelah selesai dengan itu, anak juga dibiasakan untuk membaca ikrar pulang sekolah. Kemudian anak berbaris rapi dan mengucapkan terimakasih kepada guru sekaligus berpamitan secara bersama-sama. Anak kemudian berjabat tangan dengan guru seraya mengucapkan salam. Anak

menunggu jemputan sambil bermain. Ketika sudah dijemput, maka guru piket akan memanggil nama anak. Kemudian anak berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru piket.

Lampiran 6

Field Note Dokumentasi

Bangunan RA Muslimah Gentan Sukoharjo



Visi Misi

VISI RA Muslimah

“Terbentuknya generasi islami beriman dan berakhlak mulia serta *sehat, cerdas dan mandiri.*”

Misi RA Muslimah

- Meletakkan dasar akidah yang kuat sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadits.
- Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat sesuai dengan nilai-nilai Islam serta berakhlak mulia.
- Menyelenggarakan layanan pengembangan *holistic integrative.*

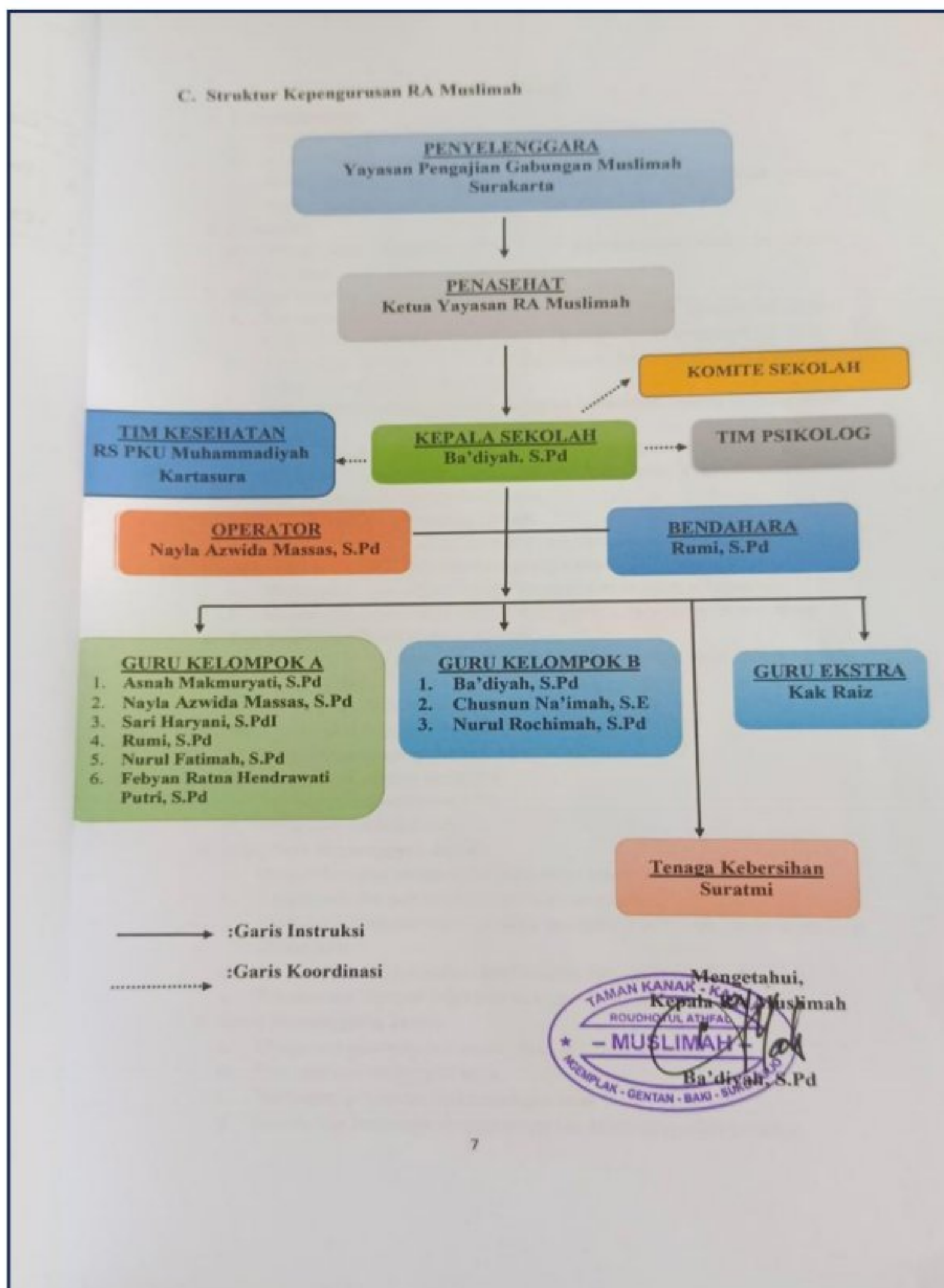
Tujuan RA Muslimah

- Mewujudkan anak yang sholeh, cerdas, jujur, senang belajar dan mandiri.
- Mengenalkan ajaran agama pada anak sejak usia dini.
- Menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.

Letak geografis



Struktur Kepengurusan



Pendidik dan tenaga Kependidikan

1.1.6 Peta Profil Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa, Dan Orang Tua Di Madrasah
A. Daftar Pendidik & Tenaga Pendidik RA Muslimah

No.	Nama Pegawai	Pendidikan	Rincian Tugas
1.	Ba'diyah, S.Pd	S1	Kepala RA Guru Kelas
2.	Chusun Na'imah,SE	S1	Guru Kelas
3.	Rumi, S.Pd	S1	Guru Kelas
4.	Asnah Makmuriyati, S.Pd	S1	Guru Kelas
5.	Nayla Azwida Masas, S.Pd	S1	Guru Kelas
6.	Sari Hariyani, S.PdI	S1	Guru Kelas
7.	Nurul Fatimah, S.Pd	S1	Guru Kelas
8.	Nurul Rochimah, S.Pd	S1	Guru Kelas
9.	Febyan Ratna Hendrawati Putri, S.Pd	S1	Guru Pendamping
10.	Ahmad Rais, S.Pd	S1	Ekstra Drumband
11.	Ratmi	SD	Cleaning Servis

Data Siswa B3

KELOMPOK B3

1. SYILA
2. IRIN
3. AQILLA
4. NARE
5. HABIBI
6. AKMAL
7. SYAHNAZ
8. LIVIA
9. AQILL
10. FALIH
11. FAZA
12. SHOFI
13. HALIM
14. ARRA
15. GAVIN
16. VARO
17. MEDINA
18. ALDEVARO
19. ADHAN

Lampiran 7

Dokumentasi Foto Kegiatan

Penyambutan



Foto wawancara



Dokumentasi anak









Lampiran 8

Standart Operasional Prosedur

**ROUDHOTUL ATHFAL
"MUSLIMAH"**
Ngemplak – Gentan – Baki – Sukoharjo ☎(0271)7650761

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD
KEGIATAN MAKAN**

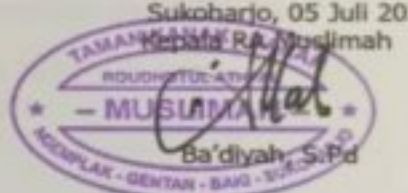
NAMA LEMBAGA	RA MUSLIMAH	KODE DOK.	SOP/PROS-006
UNIT PROGRAM	RA	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	05 JULI 2023	TGL. REVISI	-

1	JUDUL	Kegiatan Makan
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> > Membiasakan untuk mencuci tangan (2.1) > Pengenalan berbagai jenis makanan dan kegunaannya untuk tubuh (2.1) > Pengenalan matematika (berhitung, konsep satu ke satu, bentuk, warna, rasa, dll) (3,6) > Membiasakan untuk bersyukur pada Tuhan (doa) (1.2) > Membiasakan untuk berbagi (2.9) > Membiasakan untuk tertib (2.6) > Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan makanan (2.1) > Membiasakan untuk bersih lingkungan (2.1) (2.6) > Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap alat makan (2.12)
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> > Permendiknas no. 146 tahun 2014 > Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelompok
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan semua anak dalam kelompok sudah mencuci tangan dengan bersih dan benar 2. Pastikan semua anak sudah ada dalam kelompoknya 3. Anak menghitung jumlah orang dalam kelompok dan pastikan jumlah alat makan yang diperlukan 4. Anak secara bergiliran menyiapkan alat makan sesuai dengan jumlah tempat yang tersedia. 5. Pastikan semua anak sudah duduk di tempatnya, saat guru mengenalkan menu makan dan kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh. 6. Apabila anak membawa makanan dari rumah, ceklah apakah

makanan sudah memenuhi aturan yang ditetapkan lembaga

7. Anak dibiasakan untuk berbagi bekal yang dibawanya.
8. Membiasakan anak bersyukur atas makanan yang tersedia.
9. Berdoa sebelum makan dipimpin oleh anak secara bergantian setiap harinya. Makan dengan tertib dan tidak berceceran
10. Anak mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan dan tidak menyisakan makanan yang diambilnya
11. Kenalkan pada anak cara menggunakan alat makan yang benar dan sopan santun saat makan.
12. Berdoa setelah selesai makan, dan mengucapkan syukur.
13. Selesai makan anak menyimpan kembali alat makan ke tempat semula. Jika memungkinkan anak diajak mencucinya.
14. Sehabis makan anak harus membersihkan kembali tempat yang sudah digunakan agar tidak ada sisa makanan yang tercecer.
15. Setelah makan anak mencuci tangan dan menggosok gigi dengan tertib.
16. Ajaklah anak untuk mengikuti kegiatan transisi.

Sukoharjo, 05 Juli 2023
Kepala RA Muslimah
Ba'diyah, S.Pd



**ROUDHOTUL ATHFAL
"MUSLIMAH"**
Ngemplak – Gentan – Baki – Sukoharjo ☎(0271)7650761


**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD
KEGIATAN CUCI TANGAN**

NAMA LEMBAGA	RA MUSLIMAH	KODE DOK.	SOP/PROS-003
UNIT PROGRAM	RA	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	05 JULI 2023	TGL. REVISI	-

1	JUDUL	7 Langkah Mencuci Tangan
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> > Membiasakan untuk mencuci tangan (2.1) > Membiasakan untuk tertib (2.6) > Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan kebersihan diri (2.1) > Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan tubuh (2.12)
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> > Permendiknas no. 146 tahun 2014 > Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga > Kostelnik J. Marjorie et al (2007). Developmentally Appropriate Curriculum Best Practices in Early Childhood Education (4th ed.). USA: New Jersey. > http://paudjateng.sahzgs.com, tanggal 04/11/2015, jam 13.26
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru sentra
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Basahilah kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut. 2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian 3. Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih

4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
7. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu

Sukoharjo, 05 Juli 2023
Kepala RA Muslimah
Ba'diyah, S.Pd





ROUDHOTUL ATHFAL “MUSLIMAH”

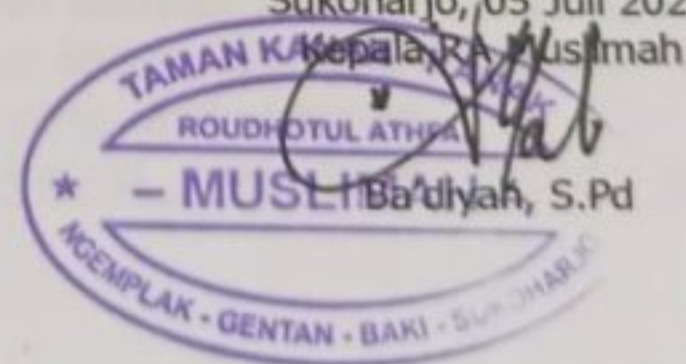
Ngemplak – Gentan – Baki – Sukoharjo ☎(0271)7650761

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD PENYAMBUtan KEDATANGAN ANAK

NAMA LEMBAGA	RA MUSLIMAH	KODE DOK.	SOP/PROS-002
UNIT PROGRAM	RA	STANDAR	PROSES
GL. DISAHKAN	05 JULI 2023	TGL. REVISI	-

1	JUDUL	Penyambutan Kedatangan Anak
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none">➤ Membangun kenyamanan anak dengan guru dan lingkungan (2.11)➤ Membangun kemampuan berkomunikasi (3.11)➤ Membiasakan berkata dan bersikap sopan dan ramah(2.14)
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none">➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru sentra
5	DOKUMEN	Buku kehadiran guru, buku kehadiran anak, jadwal piket, catatan perkembangan anak
6	PROSEDUR KERJA	<ul style="list-style-type: none">➤ 15 menit sebelum anak datang, guru piket sudah siap dan berdiri didepan pintu masuk sekolah senyuman ramah➤ Guru piket menyapa (mengucapkan salam) dan berkomunikasi dengan anak (menanyakan kabar dan perasaan anak hari ini) dengan posisi tubuh sejajar dengan anak.➤ Guru piket menanyakan kepada orang tua/pengantar mengenai kondisi fisik dan perasaan anak termasuk obat yang harus diminum bila diperlukan.➤ Bila anak tidak diantar, guru piket secara langsung menanyakan dan mengecek keadaan anak.➤ Catat seluruh informasi mengenai kondisi anak dan segera ambil tindakan sesuai prosedur➤ Guru piket mempersilahkan anak meletakkan tas di loker, melepas sepatu dan menaruhnya di rak sepatu yang sudah disediakan.

Sukoharjo, 05 Juli 2023



Lampiran 9

Tata Tertib

**TATA TERTIB MURID
RA MUSLIMAH
TAHUN AJARAN 2022/2023**

1. Setiap anak didik datang dan pulang tepat waktu
2. Kegiatan pembelajaran dimulai :
 - a) Kelompok KB (Usia 3 - 4 tahun) : pukul 07.30 sampai dengan 10.00 WIB
 - b) Kelompok A dan B (usia 4-6 tahun) : pukul 07.30 sampai dengan 11.00 WIB
3. Setiap anak didik hadir 15 menit sebelum kegiatan dimulai
4. Setiap anak didik wajib memakai searagam sesuai jadwal :
 - Senin & ~~Kamis~~ Selasa : Kotak -kotak Orange
 - Rabu & Kamis : Batik Hijau
 - Jum'at : Putih – putih
 - Sabtu : Kaos Olahraga
5. Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah berkegiatan
6. Anak didik wajib membawa tas, sepatu, tempat minum dan snack dari rumah
7. Anak didik tidak diperkenankan membawa uang saku
8. Anak perempuan tidak diperkenankan memakai perhiasan kecuali anting – anting
9. Anak didik tidak diperkenankan membawa mainan dan membawa pulang mainan milik sekolah
10. Setiap hari Senin, anak didik dapat manabung disekolah yang diserahkan kepada guru kelas masing – masing
11. Setiap hari Jum'at anak didik diharapkan membawa uang Infaq untuk melatih gemar bersedekah

Dipindai dengan CamScanner

**TATA TERTIB PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
RA MUSLIMAH
TAHUN AJARAN 2022/2023**

1. Setiap pendidik / tenaga kependidikan datang dan pulang tepat waktu
2. Bagi pendidik / tenaga kependidikan yang piket datang ke sekolah pukul 07.00 WIB
3. Bagi pendidik / tenaga kependidikan yang tidak piket datang ke sekolah pukul 07.15 WIB
4. Setiap pendidik / tenaga kependidikan wajib memakai searagam sesuai jadwal yang telah ditetapkan
5. Setiap pendidik / tenaga kependidikan wajib menjaga Integritas secara pribadi, maupun Lembaga
6. Segala sesuatu hal yang ada atas pengetahuan dan persetujuan Kepala RA
7. Pendidik /tenaga kependidikan memberikan pelayanan hak kepada anak didik dan wali murid dengan sama tidak membedakan

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10

Materi Pembelajaran

**MATERI PEMBELAJARAN RA MUSLIMAH
TAHUN AJARAN 2022/2023**

A. Pembelajaran RA Muslimah mengembangkan 6 aspek perkembangan diantaranya :

1. Aspek Nilai Agama dan Moral
2. Aspek Fisik Motorik (Fisik motorik Halus & Fisik motorik kasar)
3. Aspek Kognitif
4. Aspek Bahasa
5. Aspek Sosial Emosional
6. Aspek Seni

B. Indikator 6 Aspek pengembangan antara lain :

1. **Aspek Nilai agama dan Moral**
 - a. Ketauhidan (Mengenal Tuhan)
 - b. Pembiasaan Berdo'a
 - c. Pengenalan dan praktek ibadah (sholat)
 - d. Menanamkan Sikap sopan santun
 - e. Membiasakan mengucapkan dan menjawab salam
 - f. Menumbuhkan rasa syukur
 - g. Menumbuhkan sikap saling tolong menolong
2. **Aspek Fisik Motorik**
 - **Fisik Motorik Kasar**

Berjalan,	Menekuk	Memanjat
Berlari	Meregang	Mengocok
Meloncat,	Mendorong dan menarik	Melingkar
Meluncur	Mengangkat	Melambung
Skipping (lompat tali)	Menurunkan	Melempar
Melompat,	Memutar	Menangkap
Menendang	Memukul benda	

FIQIH

➤ **Kelompok A**

1. Mengenal tata cara wudhu
2. Praktek wudhu
3. Mengenal cara beribadah
4. Melakukan kegiatan urutan gerakan sholat

➤ **Kelompok B**

1. Mengenal zakat, infaq dan shodaqoh
2. Melakukan zakat, infaq dan shodaqoh
3. Mengenal puasa Ramadhan
4. Melakukan latihan puasa Ramadhan
5. Mengenal ibadah haji
6. Mengenal manasik haji
7. Mengenal bacaan shalat
8. Melakukan praktek shalat dengan bacaannya

HAFALAH KALIMAT THOYIBAH
RA MSULIMAH
TAHUN AJARAN 2022/ 2023

➤ KELOMPOK A

1. Tasbih
2. Tahmid
3. Tahlil
4. Takbir
5. Istigfar

➤ KELOMPOK B

1. Tasbih
2. Tahmid
3. Tahlil
4. Takbir
5. Istigfar
6. Takjub
7. Hauqolah
8. Istirja

CS Dipindai dengan CamScanner

HAFALAN HADIST
RA MUSLIMAH
TAHUN AJARAN 2022/2023

➤ KELOMPOK A

1. Menyebarkan salam
2. Kebersihan
3. Menjaga lisan
4. Tidak boleh marah
5. Mendirikan sholat
6. Ketaatan
7. Kasih sayang
8. Kedindahan
9. Senyum

➤ KELOMPOK B

1. Menyebarkan salam
2. Kebersihan
3. Menjaga lisan
4. Tidak boleh marah
5. Mendirikan sholat
6. Ketaatan
7. Kasih sayang
8. Niat
9. Belajar Al Qur'an
10. Menutup Aurat
11. Maulu
12. Surga di bawah telapak kaki ibu
13. Ridho orang tua, ridho Allah

CS Dipindai dengan CamScanner

AKHLAQ

➤ Kelompok A

1. Berbuat baik pada orang tua, guru dan teman
2. Menunjukkan perilaku baik
3. Membiasakan berperilaku baik
4. Mengucapkan salam
5. Membedakan baik dan buruk
6. Membedakan benar dan salah
7. Membiasakan berperilaku jujur
8. Menyayangi sesama
9. Memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah
10. Membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
11. Membiasakan bersikap ramah kepada orang lain
12. Membiasakan diri mengucapkan salam
13. Membiasakan bersedia membantu dan bekerja sama dengan orang lain
14. Membiasakan mau berbagi dengan orang lain
15. Membiasakan menjaga dan merawat barang milik sendiri
16. Membiasakan mengembalikan dan merapikan mainan yang telah digunakan
17. Membiasakan berani mengungkapkan pendapat
18. Membiasakan berani memimpin do'a
19. Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan
20. Terbiasa tidak berbohong
21. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain
22. Terbiasa mengembalikan benda yang bukan haknya
23. Tidak mengambil barang yang bukan miliknya
24. Mengakui kesalahannya
25. Mengakui kelebihan diri dan temannya

CS Dipindai dengan CamScanner

➤ Kelompok B

1. Berbuat baik pada orang tua, guru dan teman
2. Menunjukkan perilaku baik
3. Membiasakan berperilaku baik
4. Mengucapkan salam
5. Membedakan baik dan buruk
6. Membedakan benar dan salah
7. Membiasakan berperilaku jujur
8. Menyayangi sesama
9. Memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah
10. Membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
11. Membiasakan bersikap ramah kepada orang lain
12. Membiasakan diri mengucapkan salam
13. Membiasakan bersedia membantu dan bekerja sama dengan orang lain
14. Membiasakan mau berbagi dengan orang lain
15. Membiasakan menjaga dan merawat barang milik sendiri
16. Membiasakan mengembalikan dan merapikan mainan yang telah digunakan
17. Membiasakan berani mengungkapkan pendapat
18. Membiasakan berani memimpin do'a
19. Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan
20. Terbiasa tidak berbohong
21. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain
22. Terbiasa mengembalikan benda yang bukan haknya
23. Tidak mengambil barang yang bukan miliknya
24. Mengakui kesalahannya
25. Mengakui kelebihan diri dan temannya

MODUL AJAR

Topik : Makanan Sehatku

A. INFORMASI UMUM

Nama Pendidik :		Semester/ Minggu:	I/ 11
Lembaga/ Kelompok:	RA Muslimah/B	Topik: Hidup Sehat	Sub Topik/ Sub-sub topik: Makanan Sehatku Makanan 4 sehat 5 sempurna
Landasan Alquran	"Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu." (QS. Al Baqarah: 168). Hukum memakan makanan halal juga merujuk pada Al Quran surat Al-Baqarah ayat 172	Landasan Hadits:	Hadist adap makan dan hadist adap minum
Alokasi Waktu	6 x Pertemuan (960 menit)		Jumlah siswa:
Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Nilai Moderasi : <ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan (<i>Qudwah</i>) • Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) 		Nilai krakter : Mandiri, bernalar kritis dan kreatif.
Model Pembelajaran :	Tatap Muka / Sentra		
Target Peserta Didik :	Anak Kelompok Usia 5-6 tahun		
Elemen & Capaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Agama dan Budi Pekerti • Anak mengenal dan percaya kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan Ciptaannya (1) • Anak mengenal Al Qur'an dan al Hadits sebagai pedoman hidupnya (2) • Anak mempraktekkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa (3) • Anak mampu membiasakn beraakhlak karimah di lingkungan rumah (4) • Anak mampu mengenal kosa kata Bahasa Arab secara sederhana (6) • Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Allah SWT. (7) 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Jati Diri • Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. (1) • Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai wujud rahmatan lil alamin.(2) • Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. (4) • Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni • Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan (1) • Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan partisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. (2) • Anak mampu menunjukkan kemampuan kolaboratif (4) • Anak mampu menunjukkan kemampuan awal menggunakan teknologi (6) • Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni (7)
	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengucapkan dan menjawab salam (NAI) • Anak mampu menghafal Asmaul Husna (NAI & BP) • Anak Mampu menghafal Surat Pendek (NAI & BP) • Anak mampu menghafal hadits (NAI & BP) • Anak mampu meniru Gerakan tepuk (NAI &BP) • Anak mampu menirukan Gerakan sholat (Nai & BP) • Anak mampu menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku (JD) • Anak mampu menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek yang ada di masjid (JD)di lingkungan sekolah. • Anak mampu mengenali berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan terkait dengan masjid (Dasar Literasi & STEAM) • Anak mampu mengekspresikan karya seni (Dasar Literasi & STEAM) • Anak Mampu mengenal makanan sehat untuk tubuhnya • Anak mampu menyebutkan makanan 4 sehat 5 sempurna • Mengenal kosa kata bahasa arab • Menyebut dan menggunakan konsep angka dan huruf. • Anak mampu berkarya sesuai dengan ide imajinasinya.
Kata Kunci ;	Nasi, lauk, buah, susu (tahu, tempe, ikan, telur, buah dan susu serta air putih)

Deskripsi Kegiatan Umum	Pada sub Topik ini anak dstimulasi tentang makanan halal dan haram, makanan yang baik untuk di makanan, makanan yang dihindari dan makanan 4 sehat 5 sempurna.
Alat dan Bahan:	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku cerita tentang makanan 4 sehat 5 sempurna ➤ Laptop untuk melihat video tentang makanan 4 sehat 5 sempurna ➤ HP Untuk dokumentasi kegiatan anak ➤ Bahan-bahan loosepart di setiap sentra
Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laptop, LCD, APE Indoor, APE Outdoor ➤ Kelas Sentra. ➤ Gambar/ video makanan dehat ➤ Bekal sehat anak ➤ Bahan loospart
Sumber	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Youtup ➤ Buku kumpulan lagu RA Muslimah ➤ Buku pedoman RA Muslimah

B. KOMPONEN INTI

1. PETA KONSEP

PETA KONSEP Makanan Sehatku

Makanan 4 sehat 5 sempurna

Adap makan

- **Makan dan Minum** Sesuatu yang Halal.
- Mencuci Kedua Tangan Terlebih Dahulu.
- 3. Berdoa atau Membaca Bismillah Sebelum **Makan dan Minum**
- **Makan** atau **Minum** Menggunakan Tangan Kanan. ...
- Usahakan Tidak Sambil Berdir
- Tidak Meniup Minuman atau **Makanan** yang Panas.
- Tidak **Makan** atau **Minum** Secara Berlebihan.

Peralatan makan

- Gelas
- Piring
- Sendok
- Garpu



Makanan 4 sehat 5 sempurna

- Nasi
- Lauk
- Buah
- Susu

Makanan halah dan haram

- makanan halah
- makanan haram

CURAH KEGIATAN

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep antara lain:

a. Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak seperti :

- Tanya Jawab tentang makanan sehatku
- Tanya Jawab makanan 4 sehat 5 sempurna
- Bercakap-cakap tentang adap makan dan minum
- SOP Pindah Sentra
- Pendidik bersama anak menggali informasi dari buku

b. Hafalan

- Surat : Al Kafirun
- Hadits : menuntut ilmu
- Doa Bercermin

c. Kegiatan main

Sentra Imtaq	Sentra Persiapan	Sentra BAC	Sentra Balok	Sentra Main Peran	Sentra Musik
1. Tanya Jawab Ciptaan Allah dan benda buatan manusia yang ada terkait makanan sehat . 2. Menyebutkan rukun islam dan rukun iman. 3. Tanya jawab makanan yang halal dan haram 4. Menyebutkan kosa kata makanan 4 sehat 5 sempurna dengan bahasa arab	1. Tanya jawab ciptaan Allah dan buatan manusia yang ada Tentang makana 4 sehat 5 sempurna. 2. Menulis kata makanan sehat (nasi, lauk, buah, sayur, susu) dengan bahan loospart 3. Menghitung jumlah gambar sayur 1-15 4. Menggambar	1. Tanya jawab ciptaan Allah dan buatan manusia yang ada Tentang makana 4 sehat 5 sempurna. 2. Menuang beras ke dalam botol dengan sendok sejumlah angka yang di tempel di botol 3. Praktik menanak nasi (anak menuang di majicom)	1. Tanya jawab ciptaan Allah dan buatan manusia yang ada Tentang makana 4 sehat 5 sempurna. 2. Membangun kompor untuk memasak nasi 3. Maze gambar gambar makanan 4 sehat 5 sempurna dengan di te, pel di buku karya 4. Menggunting kata nasi dan lauk di	1. Tanya jawab ciptaan Allah dan buatan manusia yang ada Tentang makana 4 sehat 5 sempurna. 2. Menyanyikan lagu 4 sehat 5 sempurna 3. Memasukkan gambar makanan 4 sehat 5 sempurna ke dalam toples bekal.	1. Tanya jawab ciptaan Allah dan buatan manusia yang ada Tentang makana 4 sehat 5 sempurna. 2. Menyanyi lagu 4 sehat 5 sempurna 3. Mengenal makanan pokok selain berasa (ketela, singkong, jagung) 4. Menggambar, menggunting singkong/ketela 5. Memotong singkong/ketela

5. Menulis arab gandeng 3 huruf. Nasi	makanan kesukaan yang dimakan saat sarapan.		tempel di bawah gambar.	4. Main peran pedagang makanan di bungkus pakai bungkus nasi.	
6. SOP Kedatangan, Cuci Tangan, makan	5. SOP Kedatangan, Cuci Tangan, makan	4.SOP Kedatangan, Cuci Tangan, makan	5. SOP Kedatangan, Cuci Tangan, makan	6. SOP Kedatangan, Cuci Tangan, makan	1. SOP Kedatangan, Cuci Tangan, makan

d. Asesmen

1. Ceklis
2. Catatan Anekdote
3. Hasil Kraya
4. Dokumentasi (Video, foto berseri)